

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

KHALISAH OCMANDA
NIM. 210201221

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2026 M /1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Persyaratan Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

UIN

Oleh:
Khalisah Ocmanda
NIM. 210201221
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Pengesahan
Pembimbing,
A R - R A N I R Y


Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

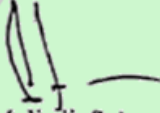
Senin, 06 Januari 2026 M


17 Rajab 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197210152007101003


Sri Mawaddah, M.A.
NIP : 197909232023212016

Penguji I,

Penguji II,



Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197710102006042002


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP : 197103272006041007

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP: 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khalisah Ocmanda
NIM : 210201221
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Januari 2026
Yang Menyatakan,



KATA PENGANTAR



Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil”**. Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan kesulitan, namun walaupun demikian Peneliti mendapatkan pengalaman yang baik setelah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam juga tidak lupa pula kami kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dan termasuk golongan orang-orang yang shalih. Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Peneliti memilih untuk mengkaji permasalahan ini, dikarenakan ingin menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI. Melalui pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

Dalam penulisan skripsi ini Peneliti tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada.

1. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah memotivasi, mengajarkan, memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Khabakasah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik Peneliti, memotivasi, nasehat, memberi dukungan hingga Peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku, Ibunda Nurwati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi Peneliti, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga Peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

7. Kepada kakak-kakak, Abang dan adik saya. Eki Gusvirianda, Ovi Ocvrianda, Bulan Mairanda, Arief Febuanda, Cahya Aulianda. Terimakasih atas dukungannya secara moril maupun material, terimakasih juga atas segala motivasi, nasehat dan dukungan yang diberikan kepada Peneliti sehingga Peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu. Dengan penuh rasa syukur, Peneliti ucapkan sangat-sangat berterimakasih dan Peneliti berharap agar Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang diberikan oleh ssemua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses penulisan skripsi ini.
9. Terakhir, Peneliti ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, Khalisah Ocmanda. Terimakasih telah menjadi sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti sampai bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan didepan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah

Banda Aceh, 3 Januari 2026
Peneliti

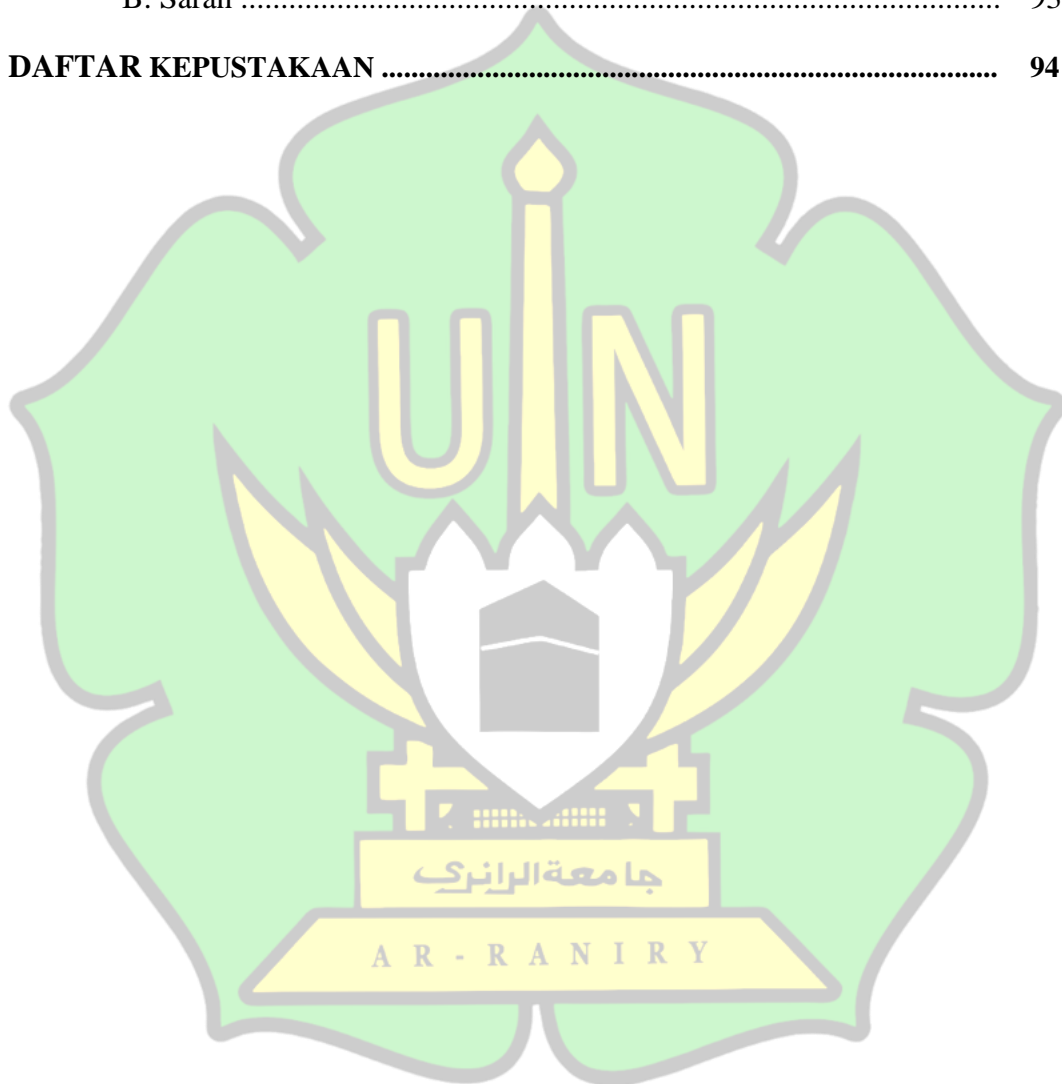
Khalisah Ocmanda



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Pengertian <i>Problem Solving</i>	11
B. Kemampuan Berfikir Kritis	19
C. Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Pembelajaran Materi Puasa	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrument Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	55
1. Latar Belakang SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil..	55
2. Keadaan Pengurus, Guru dan Siswa	57
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I	62
2. Siklus II	75
C. Analisis Hasil Penelitian	85
1. Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan	

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	85
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.1 Metode <i>Problem Solving</i>	16
3.1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	52
3.2 Klasifikasi Kategori Penilaian	53
4.1 Nama-nama Kepengurusan SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	57
4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	58
4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	58
4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	59
4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	59
4.6 Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	60
4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru	66
4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	69
4.9 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I	71
4.10 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II	78
4.11 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II	80
4.12 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	82
4.13 Lembar peningkatan hasil belajar siswa	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	123
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	125
3. Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus I	127
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	128
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	129
6. Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus II.....	131
7. Instrumen Soal Lkpd Siklus I.....	132
8. Instrumen Soal Lkpd Siklus II	133
9. Surat Keputusan (SK)	135
10. Surat Penelitian	136
11. Dokumentasi	137
12. Modul Ajar	138
13. Daftar Riwayat Hidup	140



ABSTRAK

Nama : Khalisah Ocmanda
NIM : 210201221
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
Tanggal Sidang : 6 Januari 2026
Tebal Skripsi : 140 Halaman
Pembimbing : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Problem Solving*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menganalisis materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI serta mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus I, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 70,5 dengan kategori baik, dan meningkat menjadi 88,5 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 65% menjadi 87,5%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 59% menjadi 86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil Tahun Pelajaran 2025–2026.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar adalah kegiatan pengetahuan yang ditransfer pendidik melalui mata pelajaran kepada peserta didik dengan metode dan strategi yang beragam.¹ Dalam pendidikan, selain memberikan pengetahuan proses pembelajaran membutuhkan komitmen yang harus diperhatikan. Proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak terpuji.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada proses mendengarkan keterangan pendidik, kemudian peserta didik tidak mencoba memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Namun, pembelajaran yang baik adalah peserta didik melakukan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman terhadap suatu konsep, sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai sentral kegiatan, sedangkan pendidik menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya keinginan peserta didik untuk belajar dan berfikir lebih tinggi dan mendalam dalam memahami pembelajaran.

Berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dan mendalam salah satunya adalah berpikir kritis. Pendekatan ini membuat suatu keputusan yang pasti bagi peserta didik tentang apa yang dia percaya dan dikerjakannya. Hal ini dapat

¹ Edi Syahputra, *“Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia”* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2018), hlm. 127.

mengevaluasi keyakinan cerdas yang menjadi salah satu modal dasar yang penting bagi setiap individu untuk kematangannya.²

Dalam berpikir kritis melibatkan proses mental yang bertujuan untuk mengevaluasi ide, konsep, atau pilihan yang ada. Kemampuan ini dalam memecahkan masalah mampu membentuk peserta didik untuk menganalisis tanda-tanda suatu permasalahan, memecahkan suatu masalah secara spesifik, membedakan, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya. Kemudian menyimpulkan suatu hal berdasarkan fakta. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah-satunya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Upaya yang dilakukan pendidik pada mata pelajaran PAI dapat mendorong kemampuan berfikir kritis bagi peserta didik agar dapat menggunakan metode, strategi, pendekatan, teknik dan taktik yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode *Problem Solving*. Pendekatan dari *Problem Solving* bertujuan untuk melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Metode ini juga merupakan teknik yang cukup sering digunakan dalam sebuah pembelajaran untuk memahami isi pelajaran, karena dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam pendekatan berpikir kritis terutama ketika menghadapi masalah-masalah yang uncul dari kegiatan pembelajaran.³

² MuhibinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 123.

³ Masnur Muslich, "*Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Video*

Keunggulan lain dari metode pembelajaran *Problem Solving* adalah peserta didik dapat memilih dan mengembangkan ide serta pemikirannya, sehingga penggunaan metode ini efektif di dalam mengembangkan pemikiran peserta didik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas (SMP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir, bertindak efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh pembelajaran konvensional atau klasikal dengan penggunaan metode ceramah. Pola pembelajaran ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat informasi, sementara siswa lebih banyak berperan sebagai penerima materi secara pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan yang menuntut kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta memberikan solusi terhadap persoalan yang berkaitan dengan materi PAI.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Siswa cenderung menghafal konsep tanpa mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-

hari. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi pendapat teman, serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Guru mata pelajaran PAI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, seperti memperbanyak pemberian tugas dan melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang signifikan, karena pembelajaran masih berfokus pada penyampaian materi dan penyelesaian tugas, bukan pada proses berpikir siswa. Akibatnya, peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa belum tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana aktivitas metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh

Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dalam hal ini terbagi kepada 2 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau masukan dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran PAI, terkhususnya dalam menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menjadi panduan bagi para guru di sekolah untuk menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis dengan pendekatan menggunakan metode *Problem Sooving*.

Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan anak pada masa remaja agar mereka dapat tumbuh menjadi pemikir yang kritis.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam menilai sejauh mana metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

c) Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
2. Meningkatkan strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.
3. Memperluas pengetahuan para guru mengenai dampak metode *Problem Solving* terhadap proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.
4. Mendorong guru-guru di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil untuk mengembangkan metode *Problem Solving* yang lebih beragam guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI para siswa.

E. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal yang mendasari kerangka konseptual penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1

Simpang Kanan Aceh Singkil.” Peneliti merasa sangat penting untuk menyajikan definisi operasional yang cermat dan terinci terhadap istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian. Dengan demikian, akan tercipta landasan pemahaman yang kuat bagi pembaca terkait dengan penggunaan istilah-istilah tersebut dalam konteks penelitian ini, seperti yang akan diuraikan.

1. Penerapan

Kata penerapan dalam KBBI berarti cara atau penerapan. Berdasarkan kamus praktik bahasa Indonesia kata penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti mempraktikkan.⁴ Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang biokrasi dan aktif.

Penerapan yang dimaksud oleh Peneliti adalah implementasi metode *Problem Solving* dengan menerapkan secara langsung kepada siswa melalui pembelajaran PAI. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih konkrit dan praktis kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pemecahan masalah yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *problem solving* didefinisikan sebagai: pemecahan masalah, proses atau cara menyelesaikan masalah.⁵ Metode *Problem Solving* merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan

⁴ LH. Santoso, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Surabaya:, Pustaka Agung Harapan, 2020), hlm. 526.

⁵ Web.KBBI.com, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke empat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), s.v. “pemecahan masalah.” <https://share.google/4BTtxivZL9SvxP5Aa>

wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang di sampaikan oleh siswa.⁶ Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan mandiri atau bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah. Menurut Syarifuddin metode pemecahan masalah adalah penyajian bahan ajar oleh guru dengan merangsang anak berpikir secara sistematis dengan menghadapkan siswa kepada beberapa masalah yang harus dipecahkan.⁷

Problem Solving yang dimaksud oleh Peneliti adalah suatu proses berpikir yang sistematis dan kreatif di mana seseorang mengidentifikasi suatu permasalahan, mengumpulkan serta menganalisis informasi yang relevan, merancang berbagai alternatif solusi, kemudian memilih dan menerapkan solusi terbaik. Dalam praktiknya, *problem solving* tidak hanya menekankan pada hasil akhir (solusi), tetapi juga pada cara berpikir dan langkah-langkah logis yang dilalui mulai dari memahami inti persoalan, merumuskan hipotesis, mengeksplorasi strategi pemecahan, hingga mengevaluasi efektifitas solusi yang telah dijalankan. Proses ini mendorong pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan

⁶ Hamiyah, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 126.

⁷ Sri Syarifudin, *Problem Solving*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 4.

kemandirian berpikir dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kata berpikir didefinisikan sebagai “memikir, menghubungkan-hubungkan pikiran; menimbang; mempertimbangkan” dan kata kritis didefinisikan sebagai “bersifat kritis; suka mengkritik; mempertimbangkan dengan cermat”.⁸

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat berpikir tingkat tinggi terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Melalui aktivitas memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*interference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) dan mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).⁹

Berdasarkan kedua makna ini, berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan dan menilai suatu informasi atau masalah secara cermat, objektif, dan mendalam sebelum mengambil kesimpulan atau tindakan.

⁸Web.KBBI.com, *Kamus Besar Bahasa...*, s.v. “berpikir”; s.v. “kritis.”
<https://share.google/4BTxivZL9SvxP5Aa>

⁹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2019), hlm. 27.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan orang-orang yang perilakunya dipelajari atau ditiru oleh orang lain. Dengan mengamati perilaku model ketika memainkan peran penting sebagai karakteristik dari teori belajar kognitif sosial, dalam proses ini seseorang akan belajar memperhatikan model dan ia sebagai pengamat yang membayangkan seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh model tersebut. Sehingga dalam proses belajar mengajar yang menjadi model itu ialah guru itu sendiri, dan siswa sebagai penonton yang memperhatikan penjelasan seorang guru.¹

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.²

Menurut Soekanto, dalam buku Iif Khoiru Ahmadi mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.195.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 165.

dengan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar dan mengajar.³

Merujuk dari uraian di atas, model pembelajaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran baik dengan cara pendekatan langsung kepada siswa, dan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran kelas atau yang lain. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai.

2. Pengertian *Problem Solving*

Problem Solving adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁴ Dengan cara ini siswa akan lebih aktif pada saat proses belajar karena siswa akan mencari suatu permasalahan untuk dipecahkan atau sebaliknya guru yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa secara individu atau secara berkelompok untuk dipecahkan. *Problem Solving* dicetus oleh seseorang ahli didik yang berkebangsaan Amerika bernama John Dewey, metode ini dinamakan *Problem Method*. Prinsip dasar dari metode pembelajaran *Problem Solving* ini adalah diperlukannya aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pelajaran.

³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu dan Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2021), hlm. 13-14.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 84.

Dalam memecahkan masalah siswa harus berpikir karena memecahkan masalah merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit untuk dilaksanakan, selain siswa berpikir keras dalam memecahkan suatu masalah maka siswa harus membuat hipotesis atau kesimpulan sementara, karena apabila siswa berhasil memecahkan suatu masalah maka siswa tersebut akan menemukan suatu yang baru menurut siswa itu sendiri.⁵

Dalam pemecahan masalah proses paling utama terletak pada dalam diri siswa tersebut, variabel dari luar atau guru hanya sebagai pemberi intruksi yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan suatu masalah. Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya terlebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Namun ketika memecahkan masalah tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang telah diketahui, akan tetapi siswa dan guru bisa menghasilkan aturan atau pelajaran yang baru.

Titik berat model pembelajaran *Problem Solving* terletak pada pemecahan masalah secara rasional, logis, benar dan tepat dengan penentuan alternative yang berguna.⁶ Landasan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Solving* adalah berpikir reflektif dan berpikir kritis, dengan pola: (1) menyadari adanya masalah, (2) mencari petunjuk pemecahannya dengan menggunakan cara yang tepat, dan (3)

⁵ Sudirman Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 70.

⁶ Lalu Muhammad azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2018), hlm. 96.

memecahkan masalah dengan bekerjasama dengan orang lain. Pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelajaran agama harus dilaksanakan atau disajikan kepada siswa secara ilmiah,⁷ sehingga *Problem Solving* merupakan sebuah model pembelajaran yang cara penyajian pelajarannya dilakukan secara ilmiah

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Persiapan / Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan bahan-bahan yang akan dibahas terlebih dahulu yang disiapkan oleh guru.
- 2) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan persoalan.
- 3) Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaannya.
- 4) Persoalan yang akan disajikan hendaknya jelas dapat merangsang siswa untuk berpikir.
- 5) Persoalan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa.⁸

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan secara umum tentang masalah yang akan dipecahkan.

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 23.

⁸ Lalu Muhammad azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2018), hlm. 96.

- 2) Siswa dapat bekerja secara individual atau berkelompok.
- 3) Siswa dapat menemukan pemecahannya dan mungkin pula siswa tidak menemukan pemecahannya.
- 4) Apabila siswa tidak menemukan pemecahannya, maka permasalahannya harus didiskusikan.
- 5) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pemikiran.
- 6) Siswa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk di analisis sehingga dijadikan fakta.
- 7) Dan siswa membuat kesimpulan.⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Solving*

a. Kelebihan *problem solving*

- 1) Dengan metode ini guru bisa melatih siswa untuk menghadapi perolema yang ada dan juga melatih menghadapi situasi yang timbul secara spontan.
- 2) Dengan *Problem Solving* siswa menjadi lebih aktif didalam kelas dan berinisiatif serta bisa melatih siswa lebih bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan yang ada.
- 3) Siswa dilatih untuk berkerjasama dengan siswa lain.
- 4) Dapat diperoleh dari berbagai sumber.

⁹ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2018), hlm. 96.

5) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.¹⁰

b. Kelemahan *Problem Solving*

- 1) Metode ini membutuhkan waktu yang lama artinya metode tentunya metode ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- 2) Siswa yang lebih pasif yaitu siswa yang hanya menerima materi saja dan tidak giat dalam beraktifitas maka siswa ini akan tertinggal.
- 3) Metode ini sukar untuk mengorganisikan atau sulit untuk mengatur dan menyusun bahan pelajaran sehingga menjadi satu kesatuan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.¹¹ Tugas guru dalam melaksanakan *Problem Solving* lebih berat dan lebih sulit dari pada guru yang malas-masalan, yang menyuruh siswa mencatat dan menghafal bahan pelajaran sehingga siswa tidak berpikir dan tidak berbuat sesuatu. Model pembelajaran *Problem Solving* digunakan di Negara-negara yang telah maju. Hasilnya, pada siswa ditambahkan tingkat-tingkat berpikir sebagai berikut: (1) melihat adanya beberapa problem, (2) mencari kemungkinan atau alternatif-alternatif, (3) mempertimbangkan alternatif alternatif, (4) menentukan salah satu alternatif-alternatif yang baik, melaksanakan alternative yang sudah ditentukan.

¹⁰ Iif Khomaru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2021), hlm.57.

¹¹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yarma Widya, 2023), hlm.161.

Jadi setelah siswa selesai sekolah, siswa akan menjadi terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya serta memiliki pengetahuan yang fungsional atau berguna bagi kehidupan. Tidak seperti dinegara lain yang anak-anaknya dibesarkan dengan “meniru”, tidak dibiasakan menghadapi masalah dengan berusaha memecahkannya, sehingga daya kreasi dan inisatif kurang, anak yang seperti ini bila menghadapi masalah lekas menyerah, daya juang kurang, maka tidak bisa atif mencari jalan keluar bagi setiap masalah yang dihadapi.

5. Metode *Problem Solving*

Dalam bukunya Made Wena, Wankat dan Oreovocz mengemukakan enam tahap *Problem Solving* antara lain:

- a. Identifikas permasalahan (*identification the problem*).
- b. Representasi permasalahan (*representation the solution*).
- c. Perencanaan pemecahan (*planning the solution*).
- d. Menerapkan/mengimplemitasikan perencanaan (*execute the plan*).
- e. Menilai perencanaan (*evaluate the plan*).
- f. Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*).¹²

Tabel 1. 1 Metode Problem Solving.

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan Siswa
1	Identifikasi Masalah	Memberi permasalahan pada siswa	Memahami permasalahan.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 56.

2	Representasi/Penyajian Permasalahan	Membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar.	Merumuskan dan pengenalan permasalahan.
3	Perencanaan pemecahan	Membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah.	Melakukan perencanaan pemecahan masalah
4	Menerapkan/ mengimplementasikan pemecahan	Membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat.	Menerapkan rencana pemecahan masalah.
5	Menilai perencanaan	Membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.
6	Menilai hasil	Membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.	Melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.

6. Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Tujuan pembelajaran jenis ini adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.¹³ Pada dasarnya pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* dilaksanakan secara rasional atau secara logis, sehingga dengan ini siswa dilatih untuk berpikir dengan cara memilih pendapat ataupun teori yang cocok dalam berargumen atau mengemukakan

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 102.

pendapat siswa baik didepan kelas atau dalam berdiskusi bersama teman kelompok mereka masing-masing.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* ataupun metode pelajaran ilmiah yang lainnya pada pembelajaran, sehingga guru mengajari siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. artinya belajar jenis ini tempak pada penggunaan pendekatan sistematis, logis teratur, dan tetliti sebagai dasar untuk pemecahan masalah.¹⁴

Dengan adanya metode pembelajaran *Problem Solving* ini siswa akan memperoleh kemampuan lebih dalam memahami isi materi pelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran, dan juga siswa akan mempunyai pengalaman lebih terhadap pelajaran yang dibahas oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, sehingga siswa dapat dapat memecahkan masalah dengan cara pemikiran yang logis atau masuk akal, dan setelah menerapkan meodel pembelajaran ini, maka akan menghasilkan jawaban yang bersifat apa adanya bahkan akan mendapatkan jawaban yang memuaskan bahkan permasalahan bisa menjadi tuntas untuk dibahas.¹⁵ Dalam pencapaian tujuan belajar ini

¹⁴ Yuvencia Carolin, dkk., “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Hukum Dasar Kimia Siswa Kelas X Mia 1 Sma Bhinneka Karya 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 4, 2015, hlm, 48. Lihat link: <http://media.neliti.com/pdf/123765-ID-penerapan-metode-pembelajaran-problem-so.pdf>

¹⁵ Siti Maryam , dkk., “Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 2, No 1, 2019, hlm, 7. Lihat link: <http://eprints.unm.ac.id/19666/1/JURNAL%20ARMILA%201647141016.pdf>

maka siswa harus mempersiapkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang dijabarkan oleh guru, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta insight (titik akal) yang akan sangat diperlukan oleh siswa.

B. Kemampuan Berfikir Kritis

1. Pengertian berfikir Kritis

Manusia adalah makhluk yang berpikir. Manusia bukan hanya mempunyai kesadaran, dia mempunyai kesadaran untuk berpikir. Intelegensi manusia sangat bervariasi dan ada pula yang mempunyai tingkat yang tinggi seperti para genius. “Berpikir kritis dalam Al-Qur’an berpikir adalah akal dengan berpikir, manusia memanfaatkan akalnya untuk memahami hakikat segala sesuatu. Hakikat segala sesuatu adalah kebenaran dan kebenaran yang sejati adalah Tuhan. Maka berpikir adalah awal perjalan ibadah, yang tanpanya ibadah tak bernilai. Nabi Muhammad SAW, meletakkan akal pada tempat yang terhormat dan menjadikan akal sebagai salah satu alat untuk mengenal Tuhan”.¹⁶ dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 190-191 Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Sesungguh-Nya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk*

¹⁶ M. Natsir, *Capita Selekta*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), hlm, 238.

atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali-Imran ayat 190-191).

Kandungan surat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa yang diciptakan oleh Allah berupa langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam dan semua yang ada di langit dan di bumi semua mengandung tanda-tanda yang nyata bagi orang-orang yang mau berpikir dan mempunyai akal yang sempurna. Mereka memikirkan ciptaan Allah, mendalami dan merenungkan hikmah yang terkandung dalam ciptaan itu yang menandakan wujudnya pencipta yang Maha Agung dan Maha Kuasa.¹⁷ Dalam tulisannya Imam Ghazali tepatnya dalam buku *Al-Islam Al-Audha Al-Iqtishadiyah*, pada bab yang berjudul *Qimah Al-Aql Fi ad-Din* (nilai akal dalam pandangan agama) Imam Ghazali menulis:

“Sesungguhnya kecerdasan, pikiran yang kritis, maupun sudut pandangan yang luas adalah unsur-unsur yang harus ada dalam rangka membentuk keimanan yang benar. Sebab keimanan adalah pengetahuan yang telah mencapai tingkat keyakinan di mana tidak ada lagi keraguan-keraguan yang tersisa di dalamnya. Bila pengetahuan yang jelas dan pemahaman yang matang ini tidak ada, maka keyakinan yang ada tidak lagi berada pada tempatnya”.¹⁸

Al-Ghazali sangat menghormati akal, pikiran, dan logika. Al-Ghazali,

¹⁷ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *“Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Kastir jilid 2”*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2020), hlm. 284.

¹⁸ Yusus Qardhawiy, Syekh Muhammad Al-Ghazali yang saya Kenal: *Setengah Abad Perjalanan Pemikiran Dan Gerakan Islam*, diterjemahkan oleh Surya Darma, Lc. Dari judul asli *Syeikh Al-Ghazali kamaa araftuhu: Rihlatu Nishi Qarnin*, (Jakarta: Robbani Press, 2018), hlm. 110.

meletakkan akal yang kritis dan jernih sebagai syarat pertama yang harus dimiliki manusia. Hanya akal yang cerdaslah yang mampu menyingkap rahasia-rahasia alam semesta dan mengenal ayat-ayat Allah di berbagai tempat dan zaman.

Seperti yang dijelaskan dalam makna hadits berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: «كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟» قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ. قَالَ: «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟» قَالَ: فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ؟» قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو. قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَدْرَهُ، ثُمَّ قَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ» (رواه أبو داود)

Artinya: “Rasulullah bersabda, jika tidak engkau dapatkan dalam sunnah Rasulullah dan tidak pula dalam Kitab Allah? Muaz menjawab, saya akan berijtihad dengan pemikiran saya dan saya tidak akan berlebih-lebihan. Maka Rasulullah SAW menepuk dadanya seraya bersabda, "Segala puji bagi Allah yang telah menyamakan utusan dari utusan Allah sesuai dengan yang diridhai Rasulullah.” (HR Abu Daud).¹⁹

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa Hanya akal yang kritis dan cerdaslah yang mampu membedakan antara hak dan batil, dan mengenal mana hakikat wahyu dan mana kecenderungan hawa nafsu atau campur tangan hawa nafsu. Seperti ketika Imam Al-Ghazali berdebat terhadap penolakan paham Trinitas, dengan akal yang cerdas, Imam Ghazali membahas ajaran kristen tentang trinitas. Imam Ghazali menjelaskan bahwa paham ini bertentangan dengan aqidah tauhid karena keberadaan

¹⁹ Abū Dāwūd, *Sunan Abī Dāwūd*, Kitāb al-Aqdiyah, Bāb Ijtihād al-Ra'yi fī al-Qaḍā', no. hadis 3592.

tiga dalam satu adalah sesuatu Yang mustahil demikian pula sebaliknya.

Dari penjelasan di atas Imam Ghazali memberikan contoh mengenai akan pentingnya akal, akal digunakan Imam Ghazali untuk mengkaji, menganalisis sebuah kajian untuk mencari kebenaran yang hakiki yang berlandaskan dengan syariat Islam. Lipman mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir yang memfasilitasi keputusan oleh karena didasarkan kepada kriteria yang nyata, yang substantif dalam konteks definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan sesuatu konsep normatif'.²⁰

Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.²¹ Menurut Rober yang dikutip oleh Muhibin Syah, pada umumnya peserta didik yang berpikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*)” dan “mengapa” (*why*).²²

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa berpikir kritis adalah suatu usaha yang aktif, sistematis, dan dapat mempertimbangkan argumen dari berbagai sudut pandang untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

²⁰ Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm. 15

²¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung: Kaifa, 2022), hlm. 185

²² MuhibinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 123

2. Tujuan Berfikir Kritis

Tujuan daya kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman yang membuat peserta didik mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan kehidupan sehari-harinya. Pemahaman yang mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Berpikir kritis memungkinkan siswa atau peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-a'raf ayat 185:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ وَّ اَنْ عَسٰى اَنْ يَّكُوْنَ قَدْ
اَفْتَرَبَ اَجْلُهُمْ فَبَايَ حَدِيْثٍ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu? (Q.S. Al-a'raf ayat 185)

Penjelasan ayat di atas adalah agar manusia selalu berpikir terhadap ciptaan Allah baik yang di langit dan di bumi untuk menemukan pelajaran yang hakikatnya akan menemukan kebenaran yang hakiki.

3. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran abad ke-21. Untuk menumbuhkan daya pikir kritis peserta didik, terdapat delapan langkah sistematis yang dapat dijadikan panduan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah ini disusun dalam bentuk pertanyaan reflektif yang membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam.

a. Identifikasi Isu atau Permasalahan secara Jelas.

Langkah awal dalam berpikir kritis adalah mengidentifikasi dan merumuskan isu, permasalahan, keputusan, atau aktivitas yang sedang dipertimbangkan secara eksplisit. Sebuah isu atau masalah tidak dapat dianalisis secara kritis apabila belum dijelaskan secara komprehensif. Isu merujuk pada topik yang menimbulkan perbedaan pandangan, sedangkan masalah lebih menekankan pada kondisi yang memerlukan solusi. Kemampuan untuk membedakan keduanya menjadi dasar penting dalam proses pemecahan masalah.

b. Penelaahan terhadap Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan kerangka subjektif yang digunakan individu dalam melihat suatu realitas. Dalam berpikir kritis, peserta didik diarahkan untuk menyadari bahwa sudut pandang dapat memengaruhi penilaian terhadap suatu informasi, bahkan dapat mengarahkan pada penerimaan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, refleksi terhadap sudut pandang yang digunakan sangat penting untuk menjaga objektivitas penilaian.

c. Analisis Terhadap Alasan yang Diajukan

Alasan atau argumen merupakan dasar bagi setiap pernyataan yang diajukan. Pemikir kritis bertugas untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah alasan yang diberikan relevan dan logis dalam konteks permasalahan yang dibahas. Alasan dapat berupa penjelasan, ide, atau prinsip yang digunakan untuk mendukung suatu klaim.

d. Evaluasi terhadap Asumsi yang Digunakan

Asumsi merupakan gagasan yang diterima secara apriori tanpa pembuktian langsung. Dalam berpikir kritis, penting bagi peserta didik untuk menyadari asumsi yang digunakan, mengevaluasi validitasnya, serta mempertimbangkan apakah asumsi tersebut layak untuk dijadikan dasar berpikir.

e. Kejelasan dalam Bahasa yang Digunakan

Kemampuan berpikir kritis tercermin dari ketepatan dan kejelasan dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang ambigu dapat mengaburkan makna dan melemahkan kekuatan argumen. Oleh karena itu, pemilihan diksi yang tepat dan penyusunan kalimat yang jelas menjadi indikator penting dalam menyampaikan pemikiran secara logis.

f. Penyajian Bukti yang Meyakinkan

Bukti merupakan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam berpikir kritis, peserta didik diharapkan mampu menyajikan bukti yang mendukung klaim atau argumen yang dikemukakan, serta membedakan antara fakta, opini, dan kepercayaan. Tanpa bukti yang kuat, argumen cenderung bersifat spekulatif dan tidak meyakinkan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan bukti yang sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang dianalisis. Bukti dapat berupa data kuantitatif, hasil observasi, temuan penelitian, dokumen historis, atau kesaksian ahli yang telah diakui kredibilitasnya.

g. Perumusan Kesimpulan yang Tepat

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis dan sintesis informasi.

Seorang pemikir kritis tidak hanya menyusun kesimpulan secara logis berdasarkan data yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan alternatif kesimpulan lain serta mengevaluasi keabsahan argumen yang mendasarinya.

h. Prediksi terhadap Implikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dalam berpikir kritis adalah mengevaluasi konsekuensi dari kesimpulan yang diambil. Setiap keputusan atau pernyataan yang dihasilkan memiliki dampak, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap individu atau masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memprediksi implikasi yang mungkin muncul dan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat.²³

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan daya kritis, peserta didik dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, pengumpulan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, menggunakan bukti yang meyakinkan, menarik kesimpulan serta dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil. Dengan menerapkan kedelapan langkah tersebut, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara sistematis. Hal ini akan membentuk peserta didik yang mampu berpikir secara reflektif, rasional, dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

4. Fungsi Berpikir Kritis bagi Peserta didik

²³ Eline B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*, (California: Corwin Press, Inc., 2012), hlm. 192.

Berpikir kritis memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk peserta didik yang mandiri, reflektif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif semata, melainkan juga menyangkut pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Adapun beberapa fungsi berpikir kritis dalam konteks pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menghargai Peserta Didik sebagai Individu

Pengembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan mencerminkan bentuk penghargaan terhadap peserta didik sebagai pribadi yang utuh (*respect as person*). Hal ini berarti bahwa peserta didik diperlakukan bukan semata sebagai objek didik, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan memberikan ruang bagi berpikir kritis, pendidik sejatinya memberikan penghargaan terhadap kebebasan berpikir, keunikan pendapat, serta penghormatan terhadap perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Pemberian kesempatan berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai bentuk *reward* yang bermakna dalam mendukung motivasi dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

b. Mendorong Kemandirian dalam Pengembangan Diri (*Self-Direction*)

Salah satu fungsi utama berpikir kritis adalah membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengarahkan dan mengelola perkembangan dirinya secara mandiri. Dalam hal ini, pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan yang telah jadi, melainkan mengajak peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses berpikir,

menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang relevan dengan perkembangan pribadinya.²⁴

c. Sebagai Alat Pemecahan Masalah (*Problem Solving Tool*)

Kemampuan berpikir kritis berfungsi sebagai landasan dalam proses pemecahan masalah. Secara umum, berpikir kritis didefinisikan sebagai proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif untuk membuat, mengevaluasi, dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang diyakini atau dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk memfokuskan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: “Apa masalahnya?”, “Apa hasil yang ingin dicapai?”, “Apa saja solusi yang mungkin dan apa dasar pendukungnya?”, serta “Apa kesimpulan yang dapat diambil?” Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi pedoman sistematis dalam menyelesaikan permasalahan tematik yang diajukan oleh pendidik.

Oleh karena itu, berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran untuk membantu peserta didik memahami konsep, menganalisis permasalahan, dan merumuskan solusi secara tepat dan logis.

d. Pengambilan Keputusan secara Rasional dan Etis

Fungsi berpikir kritis yang tidak kalah penting adalah membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional, moral, dan praktis. Pemikir kritis terbiasa mengorganisasi informasi, mengevaluasi

²⁴ H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis: Teori Pendidikan sebagai Gerakan Pembebasan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 17.

berbagai kemungkinan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Kemampuan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial, profesional, dan moral peserta didik di masa depan.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan mengenai pentingnya berpikir kritis terhadap pendidikan adalah untuk Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan kedewasaan.

C. Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Pembelajaran Materi Puasa

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses tersebut dikenal melalui istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, yang menekankan pembentukan manusia secara menyeluruh, baik aspek spiritual, intelektual, maupun moral.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan ajaran tersebut, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan

²⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*....., hlm. 201.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34.

²⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, salah satu materi pokok Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah materi puasa, karena di dalamnya terkandung nilai ibadah, pengendalian diri, serta kepedulian sosial.

1. Konsep dan Kedudukan Puasa dalam Ajaran Islam

Puasa (*ash-shaum*) secara bahasa berarti menahan diri, sedangkan secara istilah syar'i adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan disertai niat karena Allah SWT. Kewajiban puasa ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan utama puasa adalah pembentukan ketakwaan. Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa puasa merupakan ibadah yang bersifat edukatif karena melatih manusia untuk mengendalikan hawa nafsu, menumbuhkan kesabaran, serta membentuk kejujuran dan kesadaran moral.²⁸ Dengan demikian, puasa tidak hanya dipahami sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual dan akhlak.

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Şiyām* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1995), hlm. 70

2. .Ketentuan Ibadah Puasa sebagai Materi Pembelajaran

Ketentuan ibadah puasa meliputi syarat wajib, syarat sah, rukun puasa, sunnah puasa, serta hal-hal yang membatalkan puasa. Materi ini menjadi fokus pembelajaran pada siklus I karena merupakan dasar normatif pelaksanaan ibadah puasa.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: *“Barang siapa berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”*²⁹

Hadis tersebut menunjukkan bahwa puasa tidak cukup dilakukan secara lahiriah, tetapi harus disertai dengan keimanan dan kesadaran niat. Oleh karena itu, pembelajaran ketentuan ibadah puasa diarahkan untuk membentuk pemahaman normatif sekaligus sikap disiplin dan tanggung jawab beribadah peserta didik.³⁰

3. Macam-Macam Puasa dalam Islam

Puasa dalam Islam terbagi menjadi puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib meliputi puasa Ramadan, puasa qadha, puasa kafarat, dan puasa nazar. Adapun puasa sunnah antara lain puasa Senin dan Kamis, puasa Arafah, puasa Asyura, puasa Syawal, dan puasa Daud.

Rasulullah SAW bersabda

أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

²⁹ Al-Bukhari, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī; Muslim, Ṣaḥīḥ Muslim.

³⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hlm 39.

Artinya: “Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud, yaitu berpuasa sehari dan berbuka sehari.”³¹

Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mempersiapkan peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam secara berkelanjutan dalam kehidupan nyata.³² Oleh karena itu, pembelajaran macam-macam puasa berfungsi memperluas wawasan keagamaan sekaligus menumbuhkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas ibadah.

4. Hari-Hari yang Diharamkan untuk Berpuasa

Materi hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa menjadi fokus pembelajaran pada siklus II, meliputi hari Idul Fitri, Idul Adha, dan hari-hari tasyrik. Rasulullah SAW bersabda:

أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: “Hari-hari tasyrik adalah hari makan, minum, dan mengingat Allah.”³³

Pembelajaran materi ini bertujuan menanamkan pemahaman bahwa ibadah dalam Islam memiliki ketentuan waktu yang harus dipatuhi sebagai bentuk ketaatan terhadap syariat.³⁴

³¹ Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*; Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*.

³² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2023), hlm. 30.

³³ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*....., hlm. 28.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... hlm. 39.

5. Nilai Pendidikan Sikap Simpati dan Empati dalam Ibadah Puasa

Puasa memiliki dimensi sosial yang kuat, terutama dalam menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap sesama. Al-Qur'an menegaskan nilai kepedulian sosial sebagai karakter orang beriman:

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang ditawan.”³⁵

Imam Al-Ghazali dalam *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* menjelaskan bahwa puasa berfungsi melemahkan dominasi hawa nafsu dan melembutkan hati sehingga mendorong tumbuhnya kepedulian sosial.³⁶ Dengan demikian, pembelajaran puasa diarahkan untuk membentuk kesalehan individual sekaligus kesalehan sosial peserta didik.

³⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2023), hlm 19.

³⁶ Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dār al-Ma'rifah). Hlm. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan Peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Elliott, penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.²

Adapun penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Kategori ini menyajikan data dalam bentuk paparan proses tindakan, aktivitas siswa, serta nilai hasil belajar dari setiap siklus pembelajaran.

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jambi: Press Group, 2019), hlm. 5.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), Cet. Ke. 7. hlm. 45.



Tujuannya adalah memberikan gambaran objektif terhadap perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.³

Sebelum melakukan penelitian PTK peneliti perlu melakukan berbagai macam persiapan sehingga komponen yang telah peneliti rencanakan dapat dikelola dengan baik. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan tindakannya dari beberapa siklus yang memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa setiap siklusnya. Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) langkah disetiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).⁴

Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya setiap langkah pada setiap siklusnya merupakan putaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁵ Banyaknya siklus yang dilakukan peneliti tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Semakin banyak permasalahan yang perlu dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang harus dilalui oleh peneliti.

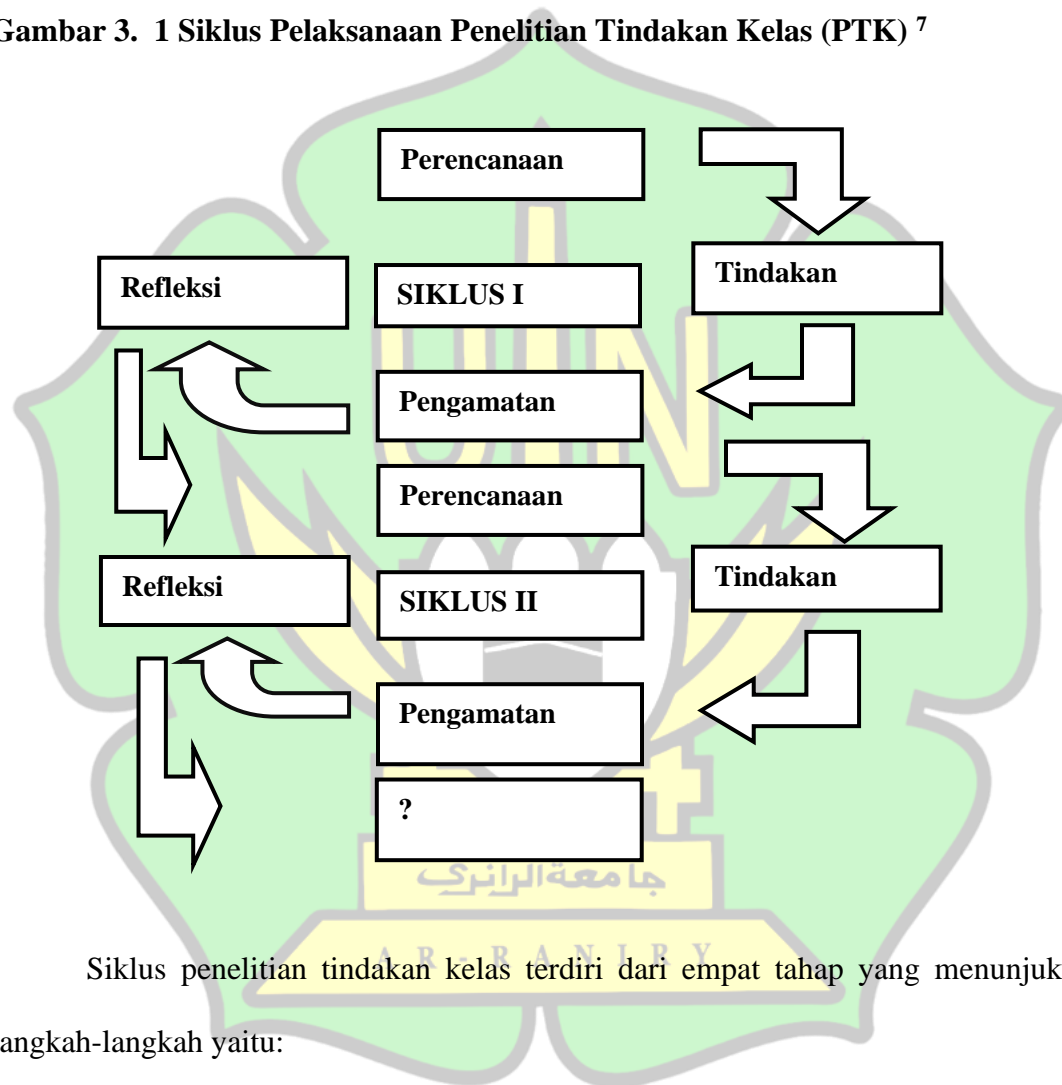
³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 35.

⁴ Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK yang Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

⁵ Afi Purnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 11-12.

Adapun siklus yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tergambar dalam bagan berikut:⁶

Gambar 3. 1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ⁷



Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah yaitu:

⁶ Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Harapan Cedas, 2019) hlm. 29.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 16.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah rencana atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa baik dari segi perubahan dan sikap sebagai solusi.⁸

Adapun tahap perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh peneliti merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), karena perencanaan yang matang akan menentukan keberhasilan implementasi tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:

- a. Menetapkan materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik,
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pokok bahasan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menerapkan metode *Problem Solving* sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa,
- c. Menyediakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, baik berupa media visual, audio, maupun multimedia yang interaktif.
- d. Menyiapkan instrumen observasi berupa lembar observasi untuk mengamati

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke. 7, hlm. 45

aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guna memperoleh data empiris terkait keterlaksanaan tindakan, serta

- e. Menyusun instrumen evaluasi dalam bentuk tes diagnostik (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes hasil belajar (*post-test*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah tindakan dilakukan.

Keseluruhan perencanaan ini dirancang secara sistematis dan terintegrasi agar implementasi tindakan dalam siklus pembelajaran dapat berjalan optimal dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan (*action*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan penerapan metode *Problem Solving*.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan menggunakan metode *Problem Solving* agar siswa memahami alur pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan suatu permasalahan yang relevan dengan

materi PAI dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Permasalahan tersebut dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa kemudian diarahkan untuk memahami dan mengidentifikasi masalah yang diberikan. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan tersebut. Dalam kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, mencari informasi dari berbagai sumber yang tersedia, serta merumuskan alternatif solusi berdasarkan pemahaman mereka.

Selanjutnya, siswa melakukan proses pemecahan masalah dengan menganalisis data, mengaitkan konsep-konsep PAI yang telah dipelajari, dan menyusun solusi yang dianggap paling tepat. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan, arahan, dan pertanyaan pemantik agar proses berpikir siswa berjalan secara sistematis dan terarah. Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan, sehingga tercipta interaksi dan diskusi kelas yang aktif.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dan solusi dari permasalahan yang telah dibahas, serta memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas individu atau kelompok sebagai tindak lanjut, serta penutup dengan doa dan salam.



Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Solving* ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi PAI secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan metode *Problem Solving* yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap ini, pengamat adalah peneliti sendiri, yang secara langsung mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan dengan mencatat seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Fokus pengamatan meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Aktivitas guru yang diamati meliputi cara menyampaikan materi, kemampuan mengelola kelas, pemberian bimbingan dan arahan kepada siswa, penggunaan metode *Problem Solving* secara sistematis, serta pemberian umpan balik selama pembelajaran. Sementara itu, aktivitas siswa yang diamati mencakup tingkat keaktifan siswa dalam memahami masalah, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan

permasalahan yang diberikan.

Seluruh hasil pengamatan dicatat secara objektif dan sistematis oleh peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan metode Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil pengamatan ini selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam metode tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mempunyai aspek yang evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Refleksi digunakan untuk kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara.⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini, berlokasi pada lembaga pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 5-10 Agustus 2025.

⁹ Kemmis, S., & McTaggart, R. *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University Press. 2018). hlm. 19.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil pada kelas VIII yang berjumlah 20 orang.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu ada 3 sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui kegiatan lapangan. Data ini bersifat orisinal karena dikumpulkan secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data primer umumnya meliputi observasi, wawancara, dan angket. Misalnya, dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas dan mewawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait penerapan metode tersebut. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku, keaktifan, dan respons siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru mengenai efektivitas metode yang digunakan. Data yang diperoleh dari kedua teknik ini menjadi dasar dalam mengevaluasi dan merefleksikan tindakan yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dan pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dikumpulkan melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini dapat berupa dokumen resmi, arsip

sekolah, tabel, grafik, atau laporan hasil studi terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan memberikan konteks terhadap temuan data primer.

Misalnya, dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan dokumen nilai ulangan harian sebelumnya, rekapitulasi absensi siswa, serta silabus dan RPP dari guru sebagai data sekunder. Selain itu, peneliti juga dapat menyertakan tabel perkembangan nilai siswa dari semester ke semester atau grafik perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang bersumber dari referensi pendukung umum seperti kamus, ensiklopedia, atau indeks bibliografi yang digunakan untuk memperjelas pengertian konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Data ini tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, namun sangat membantu dalam memperkuat landasan teori atau mendefinisikan variabel secara tepat. Contohnya, dalam mendefinisikan istilah "berpikir kritis" atau "metode *Problem Solving*", peneliti merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ensiklopedia Pendidikan Islam, maupun ensiklopedia daring sebagai data tersier untuk memberikan pemahaman terminologis yang akurat dan sesuai konteks ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,

wawancara, dan dokumentasi, yang diklasifikasikan ke dalam data primer, data sekunder, dan data tersier:

1. Data Primer

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung saat kegiatan sedang berlangsung.¹⁰ Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang memandang perlu jika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu hal atau informasi berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang ada di lokasi penelitian, dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Pengamatan atau observasi merujuk pada tahapan pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat secara langsung memeriksa situasi penelitian. Metode ini diterapkan untuk melakukan pemerhatian mendalam terhadap subjek dan objek penelitian dengan tujuan mencari dan menggali data secara langsung.¹²

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

¹¹ Hamid Fatilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 63.

¹² Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 113.

Islam (PAI) berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, khususnya pada penerapan metode pembelajaran *Problem Solving*. Observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

1) Pelaksanaan Metode *Problem Solving*

Peneliti mengamati bagaimana metode *Problem Solving* diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, termasuk cara guru mengatur pelaksanaan proses pembelajaran, frekuensi pelaksanaan, metode penyampaian (per individu, kelompok, atau klasikal) dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk menilai kesesuaian antara penerapan metode *Problem Solving* di lapangan dengan teori yang telah dijabarkan, serta untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut.

2) Minat kemampuan berfikir kritis siswa

Peneliti mengamati sikap dan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, diantaranya kehadiran dan kesiapan siswa saat belajar, inisiatif dalam mengulang pelajaran di luar waktu belajar formal dan ketekunan dan konsistensi. Hal ini dilakukan tentu untuk melihat apakah metode *Problem Solving* mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Interaksi antara Guru dan siswa

Peneliti juga memperhatikan pola interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, seperti umpan balik yang diberikan oleh guru, bimbingan yang dilakukan saat

siswa mengalami kesalahan dan motivasi atau penghargaan yang diberikan, karena hubungan antara guru dan siswa memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran.

Data yang diperoleh melalui observasi ini digunakan untuk mendukung data dari teknik pengumpulan lainnya dan menjadi dasar analisis efektivitas metode *Problem Solving* dalam konteks penelitian ini.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah interaksi lisan di antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban dengan tujuan tertentu. Pertukaran ini melibatkan pewawancara dan terwawancara, di mana pewawancara bertanggung jawab untuk menyusun pertanyaan, sementara terwawancara memberikan jawaban.¹³ Jenis-jenis wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama:

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur. Peneliti menyusun pedoman wawancara dengan cermat, meskipun tanpa menggunakan format yang baku, sehingga memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, subjek wawancara melibatkan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

1) Guru PAI

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

Guru merupakan pelaksana utama metode *Problem Solving* dan memiliki pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa, sehingga keterangannya sangat penting untuk menggambarkan efektivitas metode tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI berguna untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pelaksanaan metode *Problem Solving*, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa setelah diterapkannya metode *Problem Solving*.

2) Siswa Kelas VIII

Siswa sebagai subjek utama dalam penelitian ini memberikan perspektif langsung mengenai dampak metode *Problem Solving* terhadap diri mereka, baik dari sisi minat maupun hasil hafalan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode *Problem Solving*, motivasi pribadi dalam mengikuti kegiatan belajar dan perubahan yang dirasakan dalam kemampuan berfikir kritis setelah mengikuti metode *Problem Solving*.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki pandangan menyeluruh terhadap kebijakan pendidikan dan bisa memberikan informasi tentang dampak program secara kelembagaan. Wawancara ini untuk memahami dukungan lembaga terhadap proses pembelajaran PAI, tujuan strategis dari penerapan metode tersebut di sekolah dan penilaian umum terhadap pengaruh metode *Problem Solving* terhadap budaya belajar siswa

Wawancara dilakukan secara langsung dengan merekam dan mencatat hasil pembicaraan untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi dari wawancara ini digunakan

untuk mendukung dan memperdalam temuan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pemeriksaan atau analisis dokumen yang telah dihasilkan oleh subjek atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek. Dalam metode dokumentasi peneliti kualitatif dapat memperoleh pemahaman mengenai perspektif subjek melalui media tertulis seperti dokumen dan tulisan lainnya yang dihasilkan secara langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁴

Dengan menggunakan metode ini, peneliti menghimpun informasi dari dokumen yang sudah ada, memungkinkan Peneliti untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, seperti ikhtisar sekolah, struktur organisasi dan personel sekolah, kondisi guru dan siswa, catatan-catatan, foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 376-377.

1) Jadwal Mata pelajaran PAI

Jadwal ini membantu peneliti memahami bagaimana pembelajaran PAI dirancang dan dijalankan secara sistematis oleh Lembaga. Dengan tujuan untuk mengetahui waktu pelaksanaan belajar dalam kurikulum harian.

2) Catatan atau Rekap Nilai Siswa

Data ini digunakan sebagai indikator kuantitatif dalam mengukur kualitas dan konsistensi nilai siswa dari waktu ke waktu. Tujuannya untuk menilai perkembangan kemampuan berfikir kritis sebelum dan sesudah penerapan metode *Problem Solving*.

3) Dokumentasi Foto dan Video

Bukti visual ini digunakan untuk memperkuat deskripsi hasil observasi dan memberikan gambaran nyata kepada pembaca mengenai pelaksanaan metode *Problem Solving* di lapangan. Tujuannya untuk merekam kegiatan belajar, interaksi guru dan siswa, serta suasana belajar siswa saat proses belajar mengajar.

4) Profil Lembaga

Informasi ini memberikan konteks terhadap lingkungan pendidikan tempat metode *Problem Solving* diterapkan. Tujuannya untuk menjelaskan latar belakang, visi-misi, dan sistem pembelajaran SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

Teknik dokumentasi ini membantu peneliti memperoleh bukti autentik dan objektif mengenai kegiatan yang berlangsung, serta memperkaya data yang akan dianalisis dalam pembahasan.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini data tersier merujuk pada kamus-kamus, basis data atau informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya.

F. Instrument Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi tentang suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, atau anggapan, atau suatu informasi yang bersifat fakta yang dapat digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁵

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari data pertama, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang sudah tertulis.¹⁶ Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Data seperti ini biasanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.¹⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembaran Wawancara

Lembaran wawancara melalui penerapan metode *Problem Solving* diberikan setelah pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Soal wawancara tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan metode *Problem Solving*.

2. Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa (Observasi)

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.19.

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 42.

¹⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistic.....*, hlm. 20.

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan oleh peneliti langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh selama penelitian, tujuan analisis data ini sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan.¹⁸

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data dan isi data yang diperoleh dari sumber aslinya sehingga peneliti paham terhadap aspek tertentu dari data sesuai dengan tujuan peneliti.

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Setelah dilakukannya penelitian dan telah memperoleh data observasi guru dan siswa selanjutnya data dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses

¹⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 201.

pembelajaran berlangsung penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$s = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Skor perolehan

N: Skor maksimum

Klasifikasi hasil observasi kegiatan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Klasifikasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	80-100	A	Baik Sekali
2.	60-79	B	Baik
3.	25-59	C	Cukup
4.	0-24	D	Kurang

b. Analisis Data Nilai Ketuntasan

Siswa dikatakan telah meningkat kemampuan berfikir kritis siswa apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai diperoleh mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70 dengan kriteria cukup dalam penilaian.

Annas Sudjano menjelaskan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah jika 80% dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan.¹⁹ Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam

¹⁹ Dr. Jarjani Usman, M. Sc., M.S, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Darussalam: Aceh Po

pembelajaran, dianalisis menggunakan rumus persentase (%) meliputi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah siswa didalam kelas

Adapun klasifikasi kategori penilaian adalah:

Tabel 3. 2 klasifikasi kategori penilaian

No.	Nilai	Angka	Predikat
1.	85-100	A	Baik Sekali
2.	75-84	B	Baik
3.	65-74	C	Cukup
4.	55-64	D	Kurang
5.	0-54	E	Gagal

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder dianalisis melalui teknik telaah dokumen, yakni dengan mengumpulkan dan mereview berbagai sumber tertulis seperti laporan sekolah, arsip nilai siswa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta data administratif lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut kemudian diformat dan diolah dari bentuk data mentah menjadi data yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses telaah dokumen ini sangat penting karena memungkinkan

peneliti untuk memperoleh informasi pendukung secara efisien tanpa harus mengumpulkan seluruh data secara langsung di lapangan. Selain menghemat waktu dan sumber daya, telaah dokumen juga membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang situasi penelitian secara lebih menyeluruh.

3. Data Tersier

Adapun dalam penelitian ini, data tersier digunakan sebagai sumber referensi pelengkap yang diperoleh dari kamus, ensiklopedia, maupun indeks bibliografi lainnya. Data ini dianalisis dan disesuaikan dengan fokus kajian agar dapat digunakan secara tepat dalam mendefinisikan istilah atau memperkuat kerangka teoritis. Misalnya, untuk menjelaskan istilah-istilah seperti “metode pembelajaran”, “kompetensi”, atau “evaluasi pembelajaran”, peneliti merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dan *Ensiklopedia Pendidikan*.²⁰

Dengan demikian, data tersier ini menjadi data siap pakai yang berfungsi sebagai acuan terminologis dan konseptual dalam penyusunan kajian pustaka maupun dalam menjelaskan istilah dalam analisis hasil penelitian.

²⁰ Tim Redaksi, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Cipta Karya, 2014).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

SMP Negeri 1 Simpang Kanan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Sekolah ini terletak di Jalan Pendidikan, Desa Lipat Kajang Atas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Berdasarkan data dari *Sekolah Data Kemendikdasmen*, SMP Negeri 1 Simpang Kanan berdiri di atas lahan seluas ± 14.577 meter persegi dengan fasilitas pendidikan yang cukup memadai.

Keberadaan SMP Negeri 1 Simpang Kanan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di wilayah Kecamatan Simpang Kanan dan sekitarnya. Sekolah ini menjadi salah satu pusat pendidikan yang menampung peserta didik dari berbagai desa di sekitar daerah tersebut, seperti Lipat Kajang, Lae Gambir, dan sekitarnya. Lingkungan sekolah yang asri dan kondusif memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.¹

Secara koordinat geografis (lintang-bujur), SMP Negeri 1 Simpang Kanan berada di sekitar 2° LU dan 97° BT. Lahan sekolah memiliki luas ± 14.577 m², berada

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Profil Sekolah: SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil*. Diakses dari situs resmi Data Sekolah Kemendikdasmen: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id> pada tanggal 11 Oktober 2025.

di jalan yang dapat diakses dari jalan utama Kabupaten Aceh Singkil, sehingga memudahkan akses transportasi siswa dan guru. Letaknya yang berada di Desa Lipat Kajang membuat sekolah ini melayani siswa dari desa-desa sekitar dan dari wilayah Kecamatan Simpang Kanan. Karena Kecamatan Simpang Kanan termasuk salah satu kecamatan yang cukup terpencil dibanding pusat kabupaten, kondisi infrastruktur jalan dan akses transportasinya menjadi faktor penting dalam mobilitas siswa.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP Negeri 1 Simpang Kanan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) sebagai acuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, dengan jadwal belajar selama enam hari dalam satu minggu. Sekolah ini juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan akademik dan nonakademik, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas sanitasi dan listrik dari PLN.

Selain menekankan aspek akademik, sekolah juga berkomitmen membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai moral Islami. Dengan visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, SMP Negeri 1 Simpang Kanan terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Lingkungan sekolah disekitar terdiri dari pemukiman penduduk desa, lahan pertanian/kelapa sawit kecil, dan area kebun/kebun masyarakat. Topografi wilayah relatif datar hingga bergelombang ringan, dengan iklim tropis basah, curah hujan yang

cukup tinggi sepanjang tahun, dan suhu yang berkisar menengah ke tinggi tetapi dipengaruhi oleh keberadaan vegetasi sekitarnya.

2. Keadaan Pengurus, Guru dan Siswa

Sejak berdirinya, SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan seiring dengan perkembangan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Saat ini, sekolah dipimpin oleh Bapak Edi Rahmad, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, dengan dibantu oleh Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, serta Humas, yang berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Simpang Kanan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, terdiri dari guru-guru profesional di berbagai bidang studi yang sebagian besar telah bersertifikasi pendidik. Adapun struktur kepengurusan dan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepengurusan SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

No	Nama	NUPTK	JK	Kompetensi
1	Cici Lestari		P	
2	Desni Th Pardosi	4160760662300013	P	Fisika
3	Edi Rahmad	6849749651200022	L	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
4	Hidayati Aprillah	1733773674130052	P	Pendidikan Matematika
5	Joni Iskandar	6044768670130183	L	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
6	M. Yunus	5336763664130153	L	Bahasa Arab
7	Muhammad Iqbal	2056762663200033	L	Bahasa Indonesia

8	Mulyawarman Ahmad	2647771672130332	L	Bahasa Inggris
9	Nurfitriana		P	
10	Periando Berutu	8436770671130012	L	Agrobisnis/Agribisnis
11	Rauzatul Safri	2037773674130003	P	Bahasa Inggris
12	Redawati	2740773674230102	P	Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)
13	Roslianti	1739764667220002	P	Bimbingan Dan Konseling (Konselor)
14	Roswita	0036758659230153	P	
15	Santy Zulfahrani	4250762663130153	P	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
16	Sarmiati	0341773674230183	P	Pendidikan Matematika

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
53	37	90

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	2	2
13 - 15 tahun	44	30	74
16 - 20 tahun	6	4	10
> 20 tahun	3	1	4
Total	53	37	90

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	51	37	88
Kristen	2	0	2
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0

Lainnya	0	0	0
Total	53	37	90

Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	26	17	43
Tingkat 7	18	8	26
Tingkat 9	9	12	21
Total	53	37	90

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun sarana prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil telah ada. Namun masih memerlukan penambahan secara bertahap. Untuk lebih jelasnya jumlah sarana dan prasarana yang tersedia pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Prasarana SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Gudang	Ada
2	Perpustakaan	Ada
3	Rumah PJS	Ada
4	A. Toilet Siswa Laki-laki	Ada
5	4B. Toilet Siswa Perempuan	Ada
6	Lab. Komputer Baru	Ada
7	Labor IPA	Ada

8	A. Rumah Dinas (01)	Ada
9	B. Rumah Dinas (02)	Ada
10	Lab. Bahasa	Ada
11	A. Kelas Induk 01	Ada
12	B. Kelas Induk 02	Ada
13	C. Kelas Induk 03	Ada
14	D. Kelas Induk 04	Ada
15	E. Kelas Induk 05	Ada
16	F. Kelas Induk 06	Ada
17	G. Kelas Induk 07	Ada
18	H. Kelas Induk 08	Ada
19	I. Kelas Induk 09	Ada
20	J. Kelas Induk 10	Ada
21	K. Kelas Induk 11	Ada
22	L. Kelas Induk 12	Ada
23	M. Kelas Induk 13	Ada
24	N. Kelas Induk	Ada
25	O. Kelas Induk 15	Ada
26	P. KELAS INDUK 16	Ada
27	Q KELAS INDUK 17	Ada
28	RK. Ruang BP/BK	Ada
29	RK. Ruang Guru	Ada
30	RK. Ruang Guru laki-laki	Ada
31	RK. Ruang Kepsek	Ada
32	RK. Ruang OSIS	Ada
33	RK. Ruang UKS	Ada
34	RK. Toilet Guru Laki-Laki	Ada
35	RK. Toilet Guru Perempuan	Ada
36	RK. Toilet Kepala Sekolah	Ada
37	RK. TU	Ada
38	Ruang Kelas	Ada
39	RUANG KEPALA SEKOLAH	Ada
40	Toilet Bersama	Ada

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil secara urutan sudah memadai. Dengan demikian penambahan fasilitas-fasilitas yang masih kurang sangat diperlukan untuk

menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan *setting* penelitian kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas VIII bertindak sebagai guru.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasinya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I membahas ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa. Sedangkan, pada siklus II membahas tentang hari-hari diharamkannya puasa dan tentang sikap simpati juga empati. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *Problem Solving* pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan materi tata cara puasa wajib dan sunnah.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yaitu menyusun persiapan dan rancangan pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PAI. Tahap ini dimulai dengan kegiatan peneliti bersama guru mendiskusikan prosedur pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu :

- 1) Berkonsultasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai materi yang akan diterapkan serta metode pembelajaran *Problem Solving* yang akan digunakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran pada pertemuan pertama dengan topik Tata Cara Puasa Wajib dan pada pertemuan kedua dengan topik Tata Cara Puasa Sunnah.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan metode *Problem Solving*, seperti tayangan *PowerPoint*, lembar kasus, atau ilustrasi permasalahan yang berkaitan dengan puasa.
- 5) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang berisi permasalahan kontekstual untuk didiskusikan dan diselesaikan secara berkelompok.
- 6) Menyusun soal tes evaluasi akhir siklus beserta pedoman penskorannya untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 7) Menyusun lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung.

8) Mempersiapkan Smartphone sebagai alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung pada tanggal 5–7 Agustus 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan alokasi waktu 2×45 menit setiap pertemuan.

Materi pembelajaran pada pertemuan pertama membahas tentang ibadah puasa dan macam-macam puasa, sedangkan pada pertemuan kedua membahas tentang hari-hari diharamkannya puasa dan tentang sikap simpati juga empati. Prosedur pembelajaran pada kedua pertemuan tersebut dilaksanakan melalui penerapan metode *Problem Solving*, di mana siswa diajak untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan puasa serta mencari solusi berdasarkan dalil dan sumber ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru mata pelajaran PAI berperan sebagai guru yang mengajar. Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran, kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing, menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siswa.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Solving*. Guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian dan ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang sering terjadi dalam pelaksanaan puasa, seperti kesalahan dalam niat, hal-hal yang membatalkan puasa, atau perbedaan antara puasa wajib dan sunnah.

Setelah permasalahan disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil guna mencari solusi yang tepat berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama. Guru kemudian memandu siswa dalam proses berpikir kritis dan analitis, dengan menanyakan alasan dari setiap jawaban yang mereka kemukakan.

Setiap kelompok diminta untuk menyusun hasil diskusi dalam bentuk ringkasan solusi yang menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah dianalisis. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru kemudian memberikan umpan balik dan klarifikasi terhadap hasil diskusi siswa, serta memperkuat pemahaman konsep yang benar mengenai ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah mereka pelajari, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan 2 dan tes yang diberikan berupa tes tulis. Setelah tes selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara/bertanya.

Kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a bersama dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap guru dan siswa diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Tata Cara Puasa Wajib dan Sunnah. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer, sedangkan yang bertindak sebagai guru pelaksana adalah guru mata pelajaran PAI di kelas yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang berisi indikator-indikator aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving*, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Peneliti menilai keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti kemampuan guru dalam memotivasi siswa, menyajikan permasalahan yang relevan, membimbing siswa dalam menemukan solusi, serta mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan refleksi individu. Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meliputi keaktifan dalam menganalisis permasalahan, keberanian mengemukakan pendapat, ketelitian dalam menyusun jawaban, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) secara mandiri.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* pada materi Tata Cara Puasa Wajib dan Sunnah di kelas VIII

SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat Baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	3	Baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>problem solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	1. Guru menyajikan masalah nyata terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	2. Guru memfasilitasi siswa menganalisis masalah secara kritis.	2	Cukup
	3. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	1	Kurang
	4. Guru membagikan LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	5. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	6. Guru membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah.	2	Cukup
	7. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	1	Kurang
Persentase		61%	
Kegiatan Penutup	8. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	2	Cukup
	9. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	2	Cukup

Persentase	50%
Jumlah Skor	48
Persentase Total	65%

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa dari seluruh indikator yang diamati, sebagian besar telah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam mendorong siswa lebih aktif berpikir kritis dan menghormati guru selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai kategori cukup dengan persentase 65%, yang berarti pelaksanaan metode *Problem Solving* belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun catatan dari observer menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang menghormati guru saat proses pembelajaran berlangsung dan sering berbicara sendiri, serta beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan analisis masalah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih memahami karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan lebih

efektif pada siklus berikutnya.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar siswa, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. 1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat Baik
	2. 2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	3	Baik
	3. 3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi PAI.	3	Baik
	5. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap masalah.	1	Kurang
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	1	Kurang
	7. Siswa menerima LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	3	Baik
	8. Siswa menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	9. Siswa aktif dalam kerja kelompok mencari solusi dari masalah.	1	Kurang
	10. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	1	Kurang

	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru guna mengasah berfikir kritis.	3	Baik
Persentase		50%	
Kegiatan Penutup	12. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	1	Kurang
	13. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	3	Baik
	14. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	3	Baik
Persentase		58%	
Jumlah Skor		56	
Persentase Total		59%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih mencapai kategori cukup dengan persentase sebesar 59%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala

dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa belum sepenuhnya menyimak penjelasan guru dengan seksama, masih ada yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta sebagian siswa tampak pasif dalam merespons pertanyaan guru maupun saat kegiatan presentasi. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*, sehingga diperlukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Berikut daftar nilai siswa pada siklus I:

Tabel 4. 9 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai Hasil Belajar siklus 1	Keterangan
1.	Rahmad Fazran	30	Tidak Tuntas
2.	M.Yasir	50	Tidak Tuntas
3.	Yusril Pariza Torik	40	Tidak Tuntas
4.	Desi ratnasari	60	Tidak Tuntas
5.	Ilya Melsi	60	Tidak Tuntas
6.	M.Alwi	60	Tidak Tuntas
7.	Putra Anugrah	60	Tidak Tuntas
8.	Anwar Rukmana	60	Tidak Tuntas
9.	Yudiansyah Putra	70	Tidak Tuntas
10.	Darila Fajar	70	Tidak Tuntas
11.	Baharudin	70	Tidak Tuntas
12.	M.Najir	70	Tidak Tuntas
13.	Putri Hellen Kurniawan	70	Tidak Tuntas
14.	Rahmad Fazri	70	Tidak Tuntas
15.	Nur Afnizar Oktaviani	80	Tuntas
16.	M.Rakip Bancin	80	Tuntas
17.	Revan	80	Tuntas
18.	Stevani Juliver	80	Tuntas
19.	Qalila Alya	80	Tuntas
20.	Natasya Mustika	90	Tuntas
Jumlah Siswa		20	
Jumlah Siswa Tuntas		6	

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
Jumlah Nilai	1.410
Rata-Rata	70,5
Persentase Ketuntasan	30%

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan apabila nilai persentasenya di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa atau secara persen yaitu 30% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa. Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai 75% karena masih terdapat siswa yang belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM dengan jumlah persentase 30%.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{6}{20} \times 100\% = 30\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara KKM apabila nilai persentasenya di atas 75%. Pada pembelajaran siklus I, siswa yang belum tuntas berjumlah 14 orang, Setelah dilakukan evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I,

hasilnya belum mencapai harapan yang diinginkan oleh peneliti karena jumlah persentasenya masih belum mencapai batas nilai minimal. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *Problem Solving* pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah belum tercapai pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan berbagai kendala yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan capaian pemahaman pada siklus I, penerapan metode *Problem Solving* belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang pasif ketika diminta berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, seperti kurang aktif dalam mengemukakan ide atau alternatif solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Beberapa siswa juga terlihat berbicara sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga kurang fokus pada aktivitas pembelajaran. Selain itu, keberanian sebagian siswa untuk menyampaikan hasil pemecahan masalah di depan kelas masih rendah, dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif memberikan tanggapan atau respon terhadap pendapat teman-temannya. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Problem Solving*, sehingga masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang diterapkan guru.

- 2) Masih terdapat siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika diminta menganalisis permasalahan atau mencari solusi dari kasus yang disajikan.
- 3) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas, baik saat menyampaikan hasil analisis maupun menjawab pertanyaan dari guru atau teman.
- 4) Kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti suasana yang sedikit ramai, menyebabkan sebagian siswa sulit berkonsentrasi penuh selama kegiatan pembelajaran.
- 5) Waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga kesempatan siswa untuk mendiskusikan dan menyampaikan hasil pemecahan masalah secara mendalam menjadi terbatas.

Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi tata cara puasa wajib dan sunnah, maka peneliti melakukan evaluasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melanjutkan tindakan pada siklus II. Pada tahap ini, peneliti yang juga berperan sebagai guru berupaya memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui penerapan metode *Problem Solving* secara lebih optimal, diharapkan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun beberapa langkah perbaikan untuk menjawab permasalahan pada siklus sebelumnya, antara lain:

- 1) Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik mengenai langkah-langkah penerapan metode *Problem Solving* serta tujuan dari setiap tahap agar siswa memahami proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpendapat dan mengemukakan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- 3) Guru memberikan motivasi dan penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif bertanya, berpendapat, dan mampu menemukan solusi dengan tepat untuk meningkatkan semangat belajar.
- 4) Guru memperbanyak pemberian contoh konkret dan latihan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi tata cara puasa wajib dan sunnah agar siswa lebih mudah memahami konsep dan mampu menerapkan pemikiran kritis dalam memecahkan masalah sehari-hari.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru dan pengamat menyusun pelaksanaan kegiatan pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Agustus 2025. Pada siklus II ini, pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi tata cara puasa wajib dan sunnah melalui penerapan metode *Problem Solving*. Penerapan metode ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif, antusias, serta mampu menganalisis dan memecahkan

masalah yang berkaitan dengan penerapan ibadah puasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil penelitian pada siklus II mengenai penerapan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah di kelas VII di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, serta rencana tindakan, termasuk perangkat pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang desain pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Solving* yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKPD) yang berisi berbagai situasi dan permasalahan nyata terkait tata cara puasa wajib dan sunnah, seperti syarat sah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, dan hikmah di balik pelaksanaan puasa. Setiap kegiatan dirancang agar siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, merumuskan solusi, dan menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh rancangan kegiatan disiapkan, peneliti melaksanakan tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru pada subjek kelas yang sama. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap persiapan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengondisikan kelas, memotivasi siswa, serta melakukan absensi. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menyajikan beberapa permasalahan nyata yang berkaitan dengan tata cara puasa wajib dan sunnah. Siswa diminta menganalisis situasi yang disajikan, mengidentifikasi masalah, serta mencari solusi yang sesuai berdasarkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan penyebab, langkah penyelesaian, serta hikmah yang dapat diambil dari setiap permasalahan. Setelah itu, setiap kelompok memaparkan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas. Guru kemudian membimbing siswa dalam menemukan konsep yang tepat, meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan terhadap solusi yang logis dan sesuai dalil. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, memberikan motivasi agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, serta mengajukan pertanyaan pemantik untuk memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif siswa terhadap makna puasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan *Problem Solving*, serta menutup pembelajaran dengan doa bersama dan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman lembar aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan, selama proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan.

1) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar guru, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat Baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	4	Sangat Baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>problem solving</i> .	3	Baik
Persentase		92%	
Kegiatan Inti	4. Guru menyajikan masalah nyata terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	5. Guru memfasilitasi siswa menganalisis masalah secara kritis.	3	Baik
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	4	Sangat Baik
	7. Guru membagikan LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	8. Guru membimbing siswa	3	Baik

	dalam menyelesaikan tugas-tugas LKPD.		
	9. Guru membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah.	3	Baik
	10. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	Baik
Persentase		86%	
Kegiatan Penutup	11. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	4	Sangat Baik
	12. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	3	Baik
Persentase		88%	
Jumlah Skor		42	
Persentase Total		87,5%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/ siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/ siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel di atas, dapat dipahami

bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 87,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu diatas KKM.

2) Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar observasi siswa, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat Baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	3	Baik
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	5. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap masalah.	3	Baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	4	Sangat Baik
	7. Siswa menerima LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	8. Siswa menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	9. Siswa aktif dalam kerja kelompok mencari solusi dari masalah.	3	Baik
	10. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	Baik
	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru guna mengasah berfikir kritis.	3	Baik

Persentase		84%	
Kegiatan Penutup	12. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	4	Sangat Baik
	13. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	4	Sangat Baik
	14. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	3	Baik
Persentase		92%	
Jumlah Skor		48	
Persentase Total		86%	

Kriteria penilaian:

80% - 100% = Baik sekali

60% - 79% = Baik

25% - 59% = Cukup

0% - 24% = Kurang

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah skor aktivitas guru/siswa

N: Skor maksimum aktivitas guru/siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat baik dengan jumlah persentase 86%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu di atas 75%.

3) Hasil Belajar untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Berikut daftar nilai siswa pada siklus II:

Tabel 4. 12 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai Hasil Belajar siklus 2	Keterangan
1.	Rahmad Fazran	70	Tidak Tuntas
2.	M.Yasir	70	Tidak Tuntas
3.	Yusril Pariza Torik	60	Tidak Tuntas
4.	M.Alwi	90	Tuntas
5.	Ilya Melsi	90	Tuntas
6.	Desi ratnasari	80	Tuntas
7.	Putra Anugrah	90	Tuntas
8.	Anwar Rukmana	90	Tuntas
9.	Yudiansyah Putra	90	Tuntas
10.	Darila Fajar	90	Tuntas
11.	Baharudin	80	Tuntas
12.	M.Najir	80	Tuntas
13.	Putri Hellen Kurniawan	80	Tuntas
14.	Rahmad Fazri	80	Tuntas
15.	Nur Afnizar Oktaviani	90	Tuntas
16.	M.Rakip Bancin	90	Tuntas
17.	Revan	90	Tuntas
18.	Stevani Juliver	80	Tuntas
19.	Qalila Alya	90	Tuntas
20.	Natasya Mustika	90	Tuntas
Jumlah Siswa		20	
Jumlah Siswa Tuntas		17	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		3	
Jumlah Nilai		1770	
Rata-rata		88,5	
Persentase Ketuntasan		85%	

Berdasarkan hasil penilaian pemahaman siswa pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 85%. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*, hampir seluruhnya telah mencapai batas ketuntasan belajar secara individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving*

pada siklus II memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah.

Untuk mengetahui persentase banyaknya siswa yang tuntas secara klasikal sebagai berikut:

Rumus Menghitung ketuntasan kelas

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

d. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti bersama pengamat melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dengan mendiskusikan berbagai kendala dan keberhasilan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan penilaian kemampuan berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* telah berjalan dengan lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah, serta meningkatnya keaktifan, keberanian, dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta menganalisis permasalahan yang diberikan. Selain itu,

suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, menunjukkan bahwa metode Problem Solving mampu membantu siswa berpikir secara lebih kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam materi PAI.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, indikator penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dan observasi yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, serta seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan dari proses pemecahan masalah yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

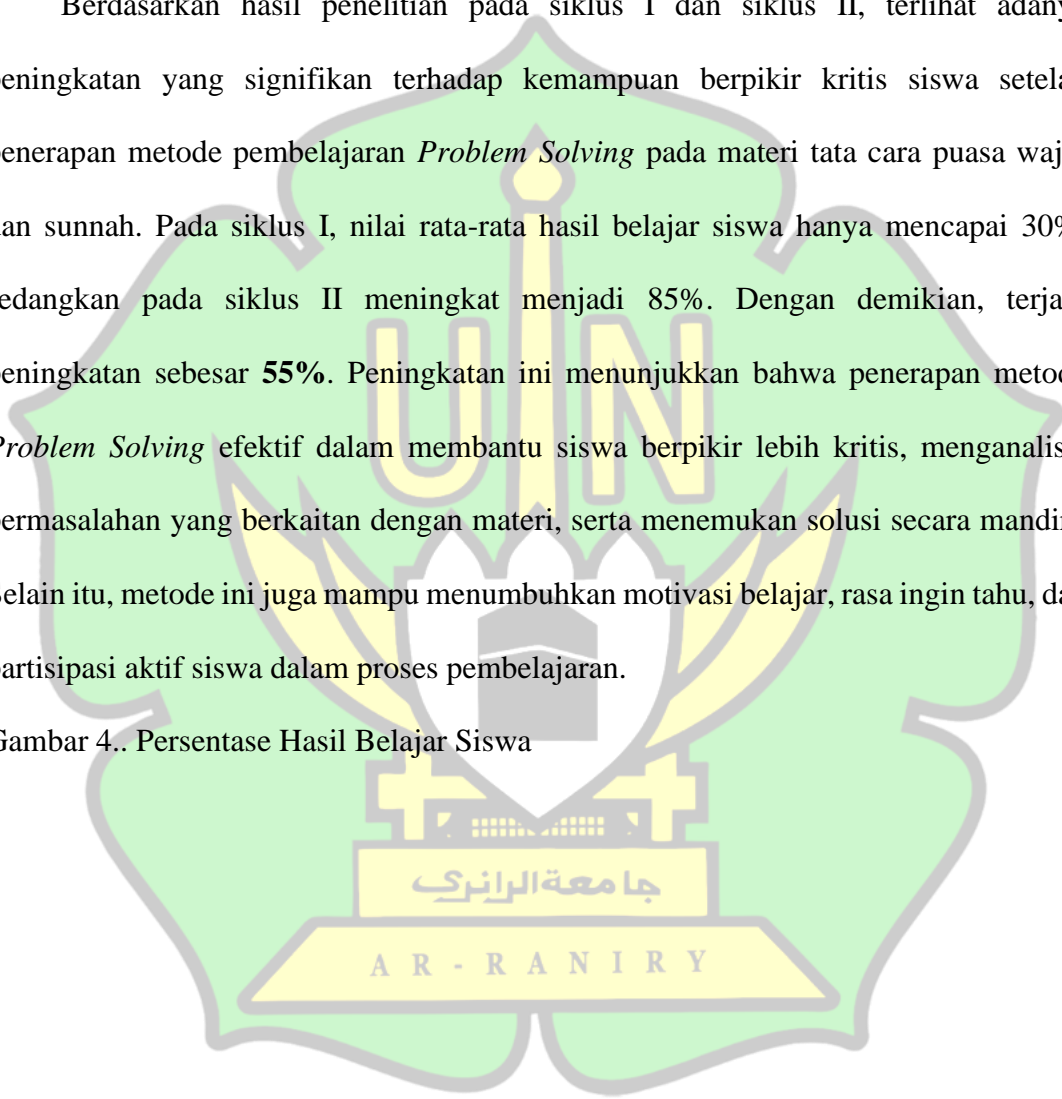
C. PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil.

1. Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 30%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar **55%**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* efektif dalam membantu siswa berpikir lebih kritis, menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi, serta menemukan solusi secara mandiri. Selain itu, metode ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Gambar 4.. Persentase Hasil Belajar Siswa





Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan ketuntasan belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Problem Solving* pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah di SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil. Pada siklus I, dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase 30 %, sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas karena masih kurang memahami langkah-langkah pembelajaran dan belum aktif dalam proses pemecahan masalah. Namun, pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 17 siswa telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 85%, yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa

pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Aktivitas guru diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada materi tata cara puasa wajib dan sunnah di kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Kanan, Aceh Singkil. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan alokasi waktu 2×45 menit setiap pertemuan.

Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan selama ± 15 menit, berfokus pada apersepsi, penyampaian tujuan, serta pemahaman masalah yang akan dianalisis oleh siswa.
- 2) Kegiatan inti selama ± 60 menit, di mana guru menerapkan langkah-langkah metode *Problem Solving* seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi, menganalisis solusi, dan menarik kesimpulan.
- 3) Kegiatan penutup selama ± 15 menit, yang mencakup refleksi bersama, umpan balik, dan penegasan konsep hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

- 1) Membantu siswa berpikir lebih kritis dan analitis dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI.
 - 2) Meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa, karena setiap siswa terlibat dalam proses menemukan solusi.
 - 3) Mendorong siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas hasil pemecahan masalah yang mereka rumuskan.
 - 4) Membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada siswa (*student centered learning*).
 - 5) Menumbuhkan kemampuan reflektif dan spiritual, karena siswa mengaitkan solusi dari masalah yang dikaji dengan nilai-nilai Islam dan pengalaman sehari-hari.
- b. Kekurangan metode *Problem Solving*

Meskipun metode *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa, namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Kekurangan tersebut muncul di setiap tahapan kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup.

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala

yang muncul, antara lain:

- 1) Sebagian siswa masih tampak kurang fokus saat guru menjelaskan tujuan dan prosedur pembelajaran berbasis pemecahan masalah.
- 2) Beberapa siswa belum memahami konsep *Problem Solving* dengan baik, sehingga mereka terlihat bingung saat diberikan masalah kontekstual untuk dianalisis.
- 3) Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat awal atau hipotesis, karena terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat ceramah dan hafalan.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa untuk belajar aktif melalui *Problem Solving* masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemandirian berpikir dan keberanian untuk berargumentasi.

Pada tahap kegiatan inti, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tata cara puasa wajib dan sunnah, kemudian siswa diminta untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menemukan solusi berdasarkan pengetahuan agama yang telah mereka pelajari. Walaupun kegiatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan aktif, terdapat beberapa kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran, di antaranya:

- 1) Manajemen waktu sering menjadi kendala, karena proses pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. Akibatnya, beberapa kelompok tidak sempat mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama,

sehingga guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih pasif atau lambat memahami permasalahan.

- 3) Diskusi kelompok belum sepenuhnya efektif, karena masih ada siswa yang bergantung pada teman yang lebih aktif, sementara yang lain hanya mengikuti tanpa banyak berkontribusi.
- 4) Beberapa siswa mengalami kesulitan mengaitkan konsep PAI dengan situasi nyata, misalnya dalam memahami hikmah puasa atau alasan di balik hukum tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* menuntut kesiapan kognitif, sosial, dan emosional yang cukup tinggi dari siswa, sehingga guru harus mampu memfasilitasi dan mengontrol dinamika diskusi dengan baik.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Tidak semua siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara runtut dan logis, karena kurangnya kemampuan dalam merangkum informasi hasil diskusi.
- 2) Waktu refleksi sering kali terbatas, sehingga guru tidak dapat menggali lebih dalam kesulitan atau hambatan yang dialami setiap kelompok.
- 3) Beberapa siswa masih cenderung menghafal kesimpulan daripada memahami proses berpikir yang mereka lakukan selama pemecahan masalah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Solving memerlukan pendampingan dan evaluasi yang lebih sistematis, terutama pada bagian refleksi akhir agar siswa dapat benar-benar memahami proses berpikir yang mereka lakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekurangan utama metode *Problem Solving* terletak pada aspek kesiapan siswa, pengelolaan waktu, dan efektivitas kerja kelompok. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih matang, pemberian bimbingan bertahap, serta pembiasaan siswa untuk aktif berpikir dan berpendapat secara mandiri.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil dengan menggunakan penerapan metode *Problem Solving*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi tata cara puasa wajib dan sunnah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Problem Solving*. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 70,5 dengan persentase ketuntasan 30%, masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Namun pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5 dengan persentase ketuntasan 85%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* efektif dalam membantu siswa memahami konsep materi secara mendalam, melatih kemampuan analisis, serta meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab mereka dalam proses pemecahan masalah.
2. Secara keseluruhan, penerapan metode *Problem Solving* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Dari sisi kelebihan, metode ini mampu mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan logis dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI. Selain itu, metode ini juga meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, serta kemandirian belajar

siswa karena proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut keterlibatan langsung dalam menemukan solusi. Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama, menuntut kesiapan siswa yang tinggi dalam berpikir mandiri, serta masih ditemukannya ketimpangan dalam diskusi kelompok di mana siswa yang pasif cenderung bergantung pada teman yang lebih aktif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang matang, memberikan bimbingan bertahap, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar penerapan metode *Problem Solving* dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil, maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Sebaiknya guru dapat menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Metode *Problem Solving* tidak hanya dapat digunakan pada puasa, tetapi materi lain pun bisa terlebih materi yang perlu menampilkan praktek.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan materi semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.
- Afi Purnama. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Ahmad Dahlan Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan ke-6. Bandung: Al-Ma'arif, 2018.
- Ahmad Dahlan Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan ke-6. Bandung: Al-Ma'arif, 2018.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cetakan ke-1. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Cecep Kharruddin. *Politik Pendidikan di Indonesia*, dalam Abudin Nata (Editor), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2023.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yarma Widya, 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Edi Syahputra. *Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2018.
- Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Press Group, 2019.
- Elaine Johnson. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press Incorporated, 2012.
- Faisal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2019.
- Fatilima. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fitri Husna, Awiria, dan Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas, 2019.
- H. A. R. Tilaar. *Pedagogik Kritis: Teori Pendidikan sebagai Gerakan Pembebasan*.

- Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hamdan. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Hamzah Uno. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hasbi Ash-Shiddieqy Bahreisy dan Husain Salim Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2. Surabaya: Bina Ilmu, 2020.
- Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Imam Khoirul Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu dan Pengaruhnya terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2021.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Profil Sekolah: SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lukman Hakim Santoso. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2020.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Masnur Muslich. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mohammad Natsir. *Capita Seleкта*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bulan Bintang, 2018.
- Muhammad Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*. Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Nasution, Sudirman. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Samsul Nizar. *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Ratama, 2021.
- Siti Maryam, dkk. "Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 2019.
- Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2019.
- Syarifudin. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023.
- Umar Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Umar Jarjani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Aceh Po Publishing, 2019.
- Yufencia Carolin, dkk. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dilengkapi Lembar Kerja Siswa." *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(4), 2015.
- Yusuf Qardhawi. *Muhammad Al-Ghazali yang Saya Kenal*. Jakarta: Robbani Press, 2018.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Khalisah Ocmanda
Nama Madrasah	: SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
Tahun Penyusun	: 2024/2025
Jenjang	: SMPN
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Fase	: VIII / M
Materi	: Tata Cara Puasa Wajib dan Sunnah
Alokasi Waktu	: 4 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none">1. Sebagian peserta didik telah memahami ketentuan puasa tetapi belum memahami macam-macam puasa dan hari-hari yang dilarang puasa2. Sebagian peserta didik telah memahami macam-macam puasa akan tetapi belum bisa mengidentifikasi hari-hari yang dilarang yang dilarang puasa	
C. PROFIL PELAJAR PANCASIL	
<ol style="list-style-type: none">1. Beriman,2. Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,3. Berakhlak Mulia4. Berkeadaban (Ta'addub), Keteladanan (qudwah)	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none">1. Media : LCD proyektor, computer/laptop, pengeras suara, jaringan internet (bila tersedia)2. Sumber belajar : LKPD, Buku teks, laman E-Learning, E-Book, dan lain-lain.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
20 orang
G. MODEL PEMBELAJARAN
Problem Solving
H. METODE PEMBELAJARAN
Ceramah, membuat kelompok
KOMPOTENSI INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan puasa, macam-macam puasa, hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa dan mempunyai sikap simpati dan empati sebagai implementasi Hikmah Puasa.
B. KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan puasa. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam puasa 3. Peserta didik mampu menjelaskan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa 4. Peserta didik mampu menganalisis sikap simpati dan empati sebagai implimentasi hikmah puasa
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Puasa merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim selama bulan Ramadhan dan mempunyai tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kesabaran dan memperkuat iman dan taqwa. Puasa juga dilakukan dengan menahan diri dari makanan, minuman dan perilaku buruk.
D. KATA KUNCI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rukun 2. Syarat Wajib 3. Syarat Sunnah 4. Sunnah Puasa

E. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hal yang dapat membatalkan puasa? 2. Apa saja amalan sunnah yang dapat dilakukan selama bulan Ramadhan? 3. Bagaimana cara mengganti puasa wajib yang tidak dilaksanakan?
F. LANGKAH-LANGKAH / KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Pertama (1 dan 2)
Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. 2. Peserta didik memimpin doa Bersama. 3. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. 4. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.
Kegiatan Inti (55 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa. 2. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi ketentuan ibadah puasa dan macam-macam puasa. 3. Guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. 4. Guru meminta peserta didik untuk memulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan didalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah problem solving, dengan aktivitas sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Kelompok diberi kertas berupa tugas. c. Memberikan topik /tema pembelajaran. d. Hasil kerja kelompok di presentasikan didepan kelas. e. Setiap kelompok mengamati hasil presentasi dari kelompok lain. f. Guru dan peserta didik mengoreksi Bersama. g. Mengklarifikasi dan mengambil Kesimpulan. h. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik mmeberikan jawaban yang kurang tepat.
Kegiatan Penutup

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan. 3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. 4. Guru dan peserta didik Bersama-sama mengakhiri hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.
Pertemuan ke-dua (KKTP 3 dan 4)
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. 2. Peserta didik memimpin doa Bersama. 3. Guru menyampaikan indikator/kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. 4. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang hari-hari diharamkannya puasa dan tentang sikap simpati juga empati. 2. Peserta didik mengamati infografis mengetahui materi hari-hari diharamkannya puasa dan macam-macam puasa. 3. Guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. 4. Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan didalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah problem solving, dengan aktivitas sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Kelompok diberi kertas berupa tugas. c. Memberikan topik /tema pembelajaran. d. Hasil kerja kelompok di presentasikan didepan kelas. e. Setiap kelompok mengamati hasil presentasi dari kelompok lain. f. Guru dan peserta didik mengoreksi Bersama. g. Mengklarifikasi dan mengambil Kesimpulan. 5. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik mmeberikan jawaban yang kurang tepat.
Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.
4. Guru dan peserta didik Bersama-sama mengakhiri hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.

ASESMEN

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang tata cara puasa wajib dan sunnah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai puasa baik secara lisan maupun tulis.

Soal :

1. Apa pengertian puasa wajib maupun sunnah menurut bahasa dan istilah?
2. Siapa orang yang boleh tidak berpuasa?
3. Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa. Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun dalam berpuasa!
4. Sebutkan 4 saja hikmah dalam berpuasa!

NO.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah %	Belum %
1.	Menjelaskan pengertian puasa wajib dan sunnah		
2.	Menyebutkan tentang macam-macam puasa		
3.	Mengetahui hari-hari yang diharamkan puasa		
4.	Memahami hikmah puasa		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

NO.	Nama	No. Soal				Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4		
1.							
2.							
3.							

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- a. Penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian diri (terlampir)
- c. Penilaian antar teman (terlampir)

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen pengetahuan

Teknik asesmen :

- Tes :
- Non tes :

Bentuk instrument :

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen keterampilan

- 1) Teknik asesmen : kinerja
- 2) Bentuk instrument : lembar kinerja

c. bentuk tes Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa Pengertian Puasa menurut bahasa dan istilah?
2. Siapa orang yang boleh tidak berpuasa? Sebutkan 3 saja!
3. Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang yang berpuasa. Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun dalam puasa!
4. Jelaskan antara puasa wajib dan puasa sunah! Berilah penjelasan beserta contoh masing- masing!
5. Ada banyak keutamaan dan hikmah seseorang yang menjalankan puasa. Sebutkan 4 saja hikmah dalam

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

A. Pengayaan

1. Diskusikan bersama kelompokmu dan Buatlah masing-masing jadwal rencana 5 tindakan yang akan kamu lakukan dalam 1 minggu ke depan yang mencerminkan kamu melaksanakan pesan rahmat bagi seluruh alam!
2. Deskripsikan 5 tindakan yang telah kamu lakukan itu dalam sebuah lembar kertas, lalu presentasikan di depan kelompokmu!

B. Remedial

Peserta didik mengidentifikasi Ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah dalam sebuah tabel, atau membuat peta konsep tentang materi puasa.

REFLEKSI GURU

1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
2. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajarn hari ini?
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

GLOSARIUM

Deskripsi : Penggambaran suatu obejek secara jelas dan rinci

Fanatik : Sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (membabi buta)

DAFTAR PUSTAKA

Harun Suyanto. Amrih Latifah (2020). *Fikih 2*. Penerbit PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo Bandung.2014

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin. *Ensiklopedi HALAL HARAM dalam Islam*. Zamzam Press Solo Indonesia. 2013

KOMPONEN LAMPIRAN

Lampiran 1. Bahan Ajar

KETENTUAN IBADAH PUASA WAJIB DAN SUNAH

Secara garis besar ketentuan ibadah puasa wajib dan sunah meliputi:

1. Ketentuan Puasa

Ketentuan puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim dalam melaksanakan ibadah puasa.

A. Pengertian Puasa

Pengertian puasa menurut bahasa adalah "menahan diri", sedangkan pengertian puasa menurut istilah dalam agama Islam adalah "beribadah kepada Allah dengan menahan diri dari makanan, minuman, dan pembatal puasa lainnya, dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Muslim selama bulan Ramadan.

B. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim dalam melaksanakan ibadah puasa. Rukun puasa yang harus dipatuhi oleh para umat Muslim yang akan melaksanakan puasa selama bulan Ramadan antara lain adalah Niat dan Imsak.

C. Syarat Wajib Puasa

Berikut adalah syarat wajib puasa menurut beberapa sumber yang relevan:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Sudah baligh.
- 3) Berakal atau tidak gila.
- 4) Sehat.
- 5) Mampu.
- 6) Tidak sedang dalam perjalanan.
- 7) Suci dari haid dan nifas.

Syarat wajib puasa adalah aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh umat Muslim agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Syarat wajib puasa yang harus dipatuhi oleh para umat Muslim yang akan melaksanakan puasa selama bulan Ramadan antara lain adalah beragama Islam, sudah baligh, berakal sehat, dan lain-lain. Selain syarat wajib puasa, ada juga syarat sah puasa yang harus dipenuhi oleh umat Muslim agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Syarat sah puasa antara lain beragama Islam, baligh, berakal, sehat, mampu, tidak dalam perjalanan, dan suci dari haid dan nifas. Dalam menjalankan ibadah puasa, penting bagi umat Muslim untuk mengetahui syarat wajib puasa tersebut agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT.

D. Sunah Puasa

Beberapa hal yang disunahkan ketika puasa antara lain:

- 1) Makan sahur sebelum fajar.
- 2) Membaca doa dan dzikir setelah makan sahur.
- 3) Berbuka puasa dengan makanan yang ringan seperti kurma dan air putih.
- 4) Membaca doa dan dzikir saat berbuka puasa.
- 5) Memberikan sedekah atau amal kebaikan selama bulan Ramadan.
- 6) Meningkatkan ibadah dan amalan lainnya seperti shalat tarawih, membaca Al-Quran, dan lain-lain.
- 7) Menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun.
- 8) Meningkatkan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam menjalankan ibadah puasa, selain memenuhi syarat wajib dan rukun puasa, umat Muslim juga dapat melakukan hal-hal yang disunahkan untuk mendapatkan pahala yang lebih besar dan menjadikan puasa yang dilakukan lebih bermakna.

E. Perbuatan yang Membatalkan Puasa

Dalam menjalankan ibadah puasa, umat Muslim harus menghindari perbuatan-perbuatan yang dapat membatalkan puasa agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Selain itu, umat Muslim juga perlu memahami tata cara pelaksanaan puasa yang benar agar puasa yang dilakukan dapat sempurna dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa perbuatan yang membatalkan puasa menurut beberapa sumber yang relevan:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja.
- 2) Muntah dengan sengaja.
- 3) Merokok.
- 4) Haid atau nifas.
- 5) Bekam.
- 6) Suntikan.

- 7) Gila atau hilang akal.
- 8) Menelan batu atau debu.
- 9) Berhubungan seksual.
- 10) Keluar air mani karena sebab yang disengaja.
- 11) Memasukkan sesuatu ke dalam tubuh melalui lubang yang berpangkal pada organ bagian dalam (jauf) seperti mulut, telinga, dan hidung dalam keadaan sengaja.
- 12) Menelan makanan atau minuman yang tersangkut di gigi.
- 13) Berniat untuk membatalkan puasa.
- 14) Berdusta dengan sengaja.
- 15) Berbuat dosa besar dengan sengaja.

F. Orang-orang yang diperbolehkan tidak puasa

Dalam Islam, puasa di bulan Ramadan merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang memenuhi syarat wajib dan rukun puasa. Namun, terdapat beberapa kelompok orang yang diperbolehkan tidak berpuasa karena alasan tertentu, seperti anak kecil, orang yang sakit, orang tua atau lansia yang lemah, musafir, wanita hamil dan menyusui, wanita yang sedang dalam keadaan haid atau nifas, orang yang sedang dalam kondisi tercekik haus atau lapar yang tidak terperikan, dan orang yang tidak mampu menjalankan puasa karena alasan tertentu. Bagi orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, seperti mengganti puasa atau membayar fidyah. Orang-orang yang diperbolehkan tidak puasa menurut beberapa sumber yang relevan adalah:

- 1) Anak kecil.
- 2) Orang yang hilang akal sehat.
- 3) Orang sakit.
- 4) Orang tua atau lansia yang lemah.
- 5) Musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan jauh.
- 6) Wanita hamil dan menyusui.

- 7) Wanita yang sedang dalam keadaan haid atau nifas.
- 8) Orang yang sedang dalam kondisi tercekik haus atau lapar yang tidak diperikan.
- 9) Orang yang tidak mampu menjalankan puasa karena alasan tertentu.

2. Macam-macam Puasa

A. Puasa Wajib

Puasa wajib dilakukan oleh umat Muslim sebagai kewajiban dalam menjalankan ibadah puasa. Selain puasa wajib, terdapat juga jenis puasa sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Muslim. Puasa sunnah tidak wajib dilakukan, namun akan mendapatkan pahala jika dilakukan dan tidak akan mendapatkan dosa jika tidak dilakukan. Beberapa jenis puasa sunnah antara lain puasa Syawal, puasa Dzulhijjah, puasa Arafah, puasa Tarwiyah, puasa Senin dan Kamis, puasa Daud, puasa Asyura, dan lain-lain. Puasa wajib adalah jenis puasa yang harus dilakukan oleh umat Muslim yang memenuhi syarat wajib dan rukun puasa.

Puasa wajib terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

- 1) Puasa Ramadan
- 2) Puasa Nazar
- 3) Puasa Denda atau Kafarat

B. Puasa Sunah

Puasa sunah adalah jenis puasa yang tidak wajib dilakukan oleh umat Muslim, namun dianjurkan untuk dilakukan karena akan mendapatkan pahala jika dilakukan dan tidak akan mendapatkan dosa jika tidak dilakukan. Puasa sunah dibagi menjadi dua, yaitu puasa sunah mutlaq dan puasa sunah muqayyad. Puasa sunah mutlaq adalah puasa yang diperintahkan oleh Al-Quran dan Sunah, yang tidak terikat waktu tertentu, kecuali dilakukan di waktu-waktu yang dilarang untuk berpuasa. Sedangkan puasa sunah muqayyad adalah puasa sunah yang terikat oleh waktu tertentu seperti puasa Syawal, Senin dan Kamis,

puasa Arafah, dan lain sebagainya. Beberapa jenis puasa sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW antara lain puasa Syawal, puasa Dzulhijjah, puasa Arafah, puasa Tarwiyah, puasa Senin dan Kamis, puasa Daud, puasa Asyura, puasa Sya'ban, dan lain-lain. Puasa sunah memiliki keutamaan dan manfaat yang berbeda-beda tergantung jenis puasanya.

3. Hari-hari yang diharamkan Puasa

A. Hari-hari yang tidak boleh berpuasa

Dalam Islam, terdapat beberapa hari yang diharamkan untuk puasa. Hal ini berdasarkan beberapa hadits yang menjelaskan larangan berpuasa pada hari-hari tertentu. Beberapa hari yang diharamkan untuk puasa antara lain hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, hari tasyrik, hari-hari haid dan nifas. Umat Muslim perlu memahami larangan-larangan tersebut agar puasa yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT.

4. Sikap Simpati dan Empati sebagai Implementasi Hikmah Puasa

Implementasi hikmah puasa dapat dilakukan dengan menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap sesama. Berikut adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan sikap simpati dan empati dalam puasa:

- a. Membantu orang yang membutuhkan, seperti memberikan makanan atau bantuan keuangan kepada orang yang kurang mampu.
- b. Menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun terhadap orang lain.
- c. Meningkatkan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.
- d. Mengasah kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa.
- e. Membaca dan memahami Al-Quran untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menghindari perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain.
- g. Berusaha untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain dengan cara berempati.
- h. Dalam menjalankan ibadah puasa, selain memenuhi syarat wajib dan rukun puasa, umat Muslim juga dapat mengimplementasikan sikap simpati dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu orang yang membutuhkan, menjaga perilaku dan ucapan agar tetap baik dan santun, meningkatkan kegiatan sosial, mengasah kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, membaca dan memahami Al-Quran, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan berusaha untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain dengan cara berempati.



Lampiran 2

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat Baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	3	Baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>problem solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	4. Guru menyajikan masalah nyata terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	5. Guru memfasilitasi siswa menganalisis masalah secara kritis.	2	Cukup
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	1	Kurang
	7. Guru membagikan LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	8. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	9. Guru membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah.	2	Cukup
	10. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	1	Kurang
Persentase		61%	

Kegiatan Penutup	11. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	2	Cukup
	12. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	2	Cukup
Persentase		50%	
Jumlah Skor		48	
Persentase Total		65%	
Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	15. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat Baik
	16. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	3	Baik
	17. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	18. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi PAI.	3	Baik
	19. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap masalah.	1	Kurang
	20. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	1	Kurang
	21. Siswa menerima LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	3	Baik
	22. Siswa menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik

	23. Siswa aktif dalam kerja kelompok mencari solusi dari masalah.	1	Kurang
	24. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	1	Kurang
	25. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru guna mengasah berfikir kritis.	3	Baik
Persentase		50%	
Kegiatan Penutup	26. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	1	Kurang
	27. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	3	Baik
	28. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	3	Baik
Persentase		58%	
Jumlah Skor		56	
Persentase Total		59%	

Lampiran 3

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat Baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	3	Baik

	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	3	Baik
Persentase		83%	
Kegiatan Inti	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi PAI.	3	Baik
	5. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap masalah.	1	Kurang
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	1	Kurang
	7. Siswa menerima LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	3	Baik
	8. Siswa menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	9. Siswa aktif dalam kerja kelompok mencari solusi dari masalah.	1	Kurang
	10. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	1	Kurang
	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru guna mengasah berfikir kritis.	3	Baik
Persentase		50%	
Kegiatan Penutup	12. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	1	Kurang
	13. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	3	Baik
	14. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	3	Baik

Persentase	58%
Jumlah Skor	56
Persentase Total	59%

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Hasil Nilai Siswa Siklus 1

NO	Nama	Nilai Hasil Belajar siklus 1	Keterangan
1.	Rahmad Fazran	30	Tidak Tuntas
2.	M.Yasir	50	Tidak Tuntas
3.	Yusril Pariza Torik	40	Tidak Tuntas
4.	Desi ratnasari	60	Tidak Tuntas
5.	Ilya Melsi	60	Tidak Tuntas
6.	M.Alwi	60	Tidak Tuntas
7.	Putra Anugrah	60	Tidak Tuntas
8.	Anwar Rukmana	60	Tidak Tuntas
9.	Yudiansyah Putra	70	Tidak Tuntas
10.	Darila Fajar	70	Tidak Tuntas
11.	Baharudin	70	Tidak Tuntas
12.	M.Najir	70	Tidak Tuntas
13.	Putri Hellen Kurniawan	70	Tidak Tuntas
14.	Rahmad Fazri	70	Tidak Tuntas
15.	Nur Afnizar Oktaviani	80	Tuntas
16.	M.Rakip Bancin	80	Tuntas
17.	Revan	80	Tuntas
18.	Stevani Juliver	80	Tuntas
19.	Qalila Alya	80	Tuntas
20.	Natasya Mustika	90	Tuntas
Jumlah Siswa		20	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		14	
Jumlah Nilai		1.410	
Rata-Rata		70,5	
Persentase Ketuntasan		30%	

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.	4	Sangat Baik
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.	4	Sangat Baik
	3. Guru menjelaskan makna dan langkah-langkah metode <i>problem solving</i> .	3	Baik
Persentase		92%	
Kegiatan Inti	4. Guru menyajikan masalah nyata terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	5. Guru memfasilitasi siswa menganalisis masalah secara kritis.	3	Baik
	6. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memberikan instruksi.	4	Sangat Baik
	7. Guru membagikan LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	8. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik

	9. Guru membimbing siswa dalam menemukan solusi dari masalah.	3	Baik
	10. Guru mendorong diskusi dan kerja kelompok secara aktif.	3	Baik
Persentase		86%	
Kegiatan Penutup	11. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan solusi yang ditemukan siswa.	4	Sangat Baik
	12. Guru memberikan refleksi dan pesan moral, lalu menutup pelajaran dengan doa.	3	Baik
Persentase		88%	
Jumlah Skor		42	
Persentase Total		87,5%	

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam, berdoa Bersama dan menjawab ketika absensi.	4	Sangat Baik
	2. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dileaskan guru.	3	Baik
	3. Siswa mendengarkan makna dan penjelasan guru terkait langkah-langkah <i>Problem Solving</i> .	3	Baik

Persentase		83%	
Kegiatan Inti	4. Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi PAI.	4	Sangat Baik
	5. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kritis terhadap masalah.	3	Baik
	6. Siswa mendengarkan instruksi dan membentuk kelompok.	4	Sangat Baik
	7. Siswa menerima LKPD berisi tugas yang harus dikerjakan untuk mengasah berpikir kritis.	4	Sangat Baik
	8. Siswa menyelesaikan tugas-tugas LKPD.	3	Baik
	9. Siswa aktif dalam kerja kelompok mencari solusi dari masalah.	3	Baik
	10. Siswa aktif dalam diskusi kelompok.	3	Baik
	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru guna mengasah berfikir kritis.	3	Baik
Persentase		84%	
Kegiatan Penutup	12. Siswa turut menyimpulkan materi dan solusi yang telah dibahas.	4	Sangat Baik
	13. Siswa merefleksikan pembelajaran dengan jujur.	4	Sangat Baik
	14. Siswa mengikuti penutupan pelajaran dengan tertib.	3	Baik
Persentase		92%	
Jumlah Skor		48	
Persentase Total		86%	

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai Hasil Belajar siklus 2	Keterangan
1.	Rahmad Fazran	70	Tidak Tuntas
2.	M.Yasir	70	Tidak Tuntas
3.	Yusril Pariza Torik	60	Tidak Tuntas
4.	M.Alwi	90	Tuntas
5.	Ilya Melsi	90	Tuntas
6.	Desi ratnasari	80	Tuntas
7.	Putra Anugrah	90	Tuntas
8.	Anwar Rukmana	90	Tuntas
9.	Yudiansyah Putra	90	Tuntas
10.	Darila Fajar	90	Tuntas
11.	Baharudin	80	Tuntas
12.	M.Najir	80	Tuntas
13.	Putri Hellen Kurniawan	80	Tuntas
14.	Rahmad Fazri	80	Tuntas
15.	Nur Afnizar Oktaviani	90	Tuntas
16.	M.Rakip Bancin	90	Tuntas
17.	Revan	90	Tuntas
18.	Stevani Juliver	80	Tuntas
19.	Qalila Alya	90	Tuntas
20.	Natasya Mustika	90	Tuntas
Jumlah Siswa			20
Jumlah Siswa Tuntas			17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3
Jumlah Nilai			1770
Rata-rata			88,5
Persentase Ketuntasan			85%

Lampiran 8**Instrumen Soal Siklus I****Nama :****Kelas :**

1. Analisis Situasi:

Kamu sedang berpuasa dan diajak teman-teman bermain di luar sampai sore.

Saat pulang, kamu merasa sangat lelah dan haus. Di rumah tidak ada siapa-siapa, dan air minum tersedia di meja.

Apa yang akan kamu lakukan? Jelaskan alasanmu berdasarkan pemahaman tentang puasa.

2. Evaluasi:

Bayangkan ada seseorang yang berpuasa, tapi sepanjang hari marah-marah, malas belajar, dan suka berkata kasar.

Menurutmu, apakah puasanya sudah sesuai dengan tujuan puasa dalam Islam?

Jelaskan pendapatmu dengan alasan.

3. Kreatif:

Jika kamu diminta menjadi ketua kelas dan membuat program untuk mengajak teman-teman lebih semangat berpuasa di sekolah,

Program apa yang akan kamu buat? Jelaskan nama programnya, tujuannya, dan apa saja kegiatannya.

4. Pemecahan Masalah:

Di bulan Ramadan, banyak anak yang hanya menahan lapar dan haus, tapi tidak

memahami makna puasa sesungguhnya.

Apa solusi yang bisa kamu tawarkan agar anak-anak seusiamu lebih memahami nilai puasa secara utuh, bukan hanya menahan makan dan minum?

5. Refleksi Diri:

Ceritakan pengalamanmu yang paling berkesan saat berpuasa.

Apa hikmah yang kamu rasakan dan bagaimana pengalaman itu mengubah cara pandangmu terhadap ibadah puasa?

Lampiran 9

Instrumen Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

1. Kreatif:

Jika kamu diminta menjadi ketua kelas dan membuat program untuk mengajak teman-teman lebih semangat berpuasa di sekolah,

Program apa yang akan kamu buat? Jelaskan nama programnya, tujuannya, dan apa saja kegiatannya.

2. Analisis Situasi:

Kamu sedang berpuasa dan diajak teman-teman bermain di luar sampai sore.

Saat pulang, kamu merasa sangat lelah dan haus. Di rumah tidak ada siapa-siapa, dan air minum tersedia di meja.

Apa yang akan kamu lakukan? Jelaskan alasanmu berdasarkan pemahaman

tentang puasa.

3. Pemecahan Masalah:

Di bulan Ramadan, banyak anak yang hanya menahan lapar dan haus, tapi tidak memahami makna puasa sesungguhnya.

Apa solusi yang bisa kamu tawarkan agar anak-anak seusiamu lebih memahami nilai puasa secara utuh, bukan hanya menahan makan dan minum?

4. Evaluasi:

Bayangkan ada seseorang yang berpuasa, tapi sepanjang hari marah-marah, malas belajar, dan suka berkata kasar.

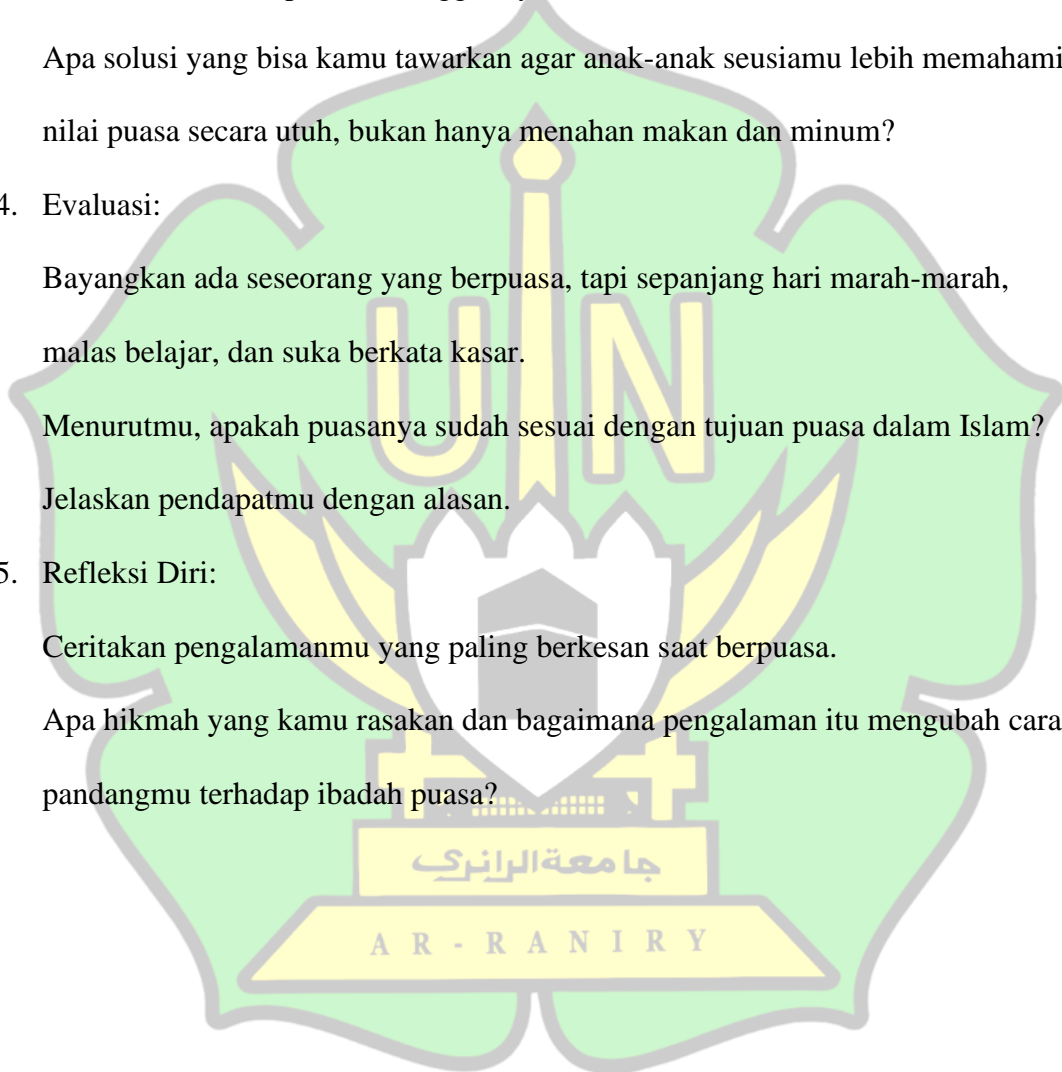
Menurutmu, apakah puasanya sudah sesuai dengan tujuan puasa dalam Islam?

Jelaskan pendapatmu dengan alasan.

5. Refleksi Diri:

Ceritakan pengalamanmu yang paling berkesan saat berpuasa.

Apa hikmah yang kamu rasakan dan bagaimana pengalaman itu mengubah cara pandangmu terhadap ibadah puasa?



Lampiran 10



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 229 Tahun 2025**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjuk Saudara:
- Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Khalisah Ocmada
NIM : 210201221
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenarkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Oktober 2025
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan
1 Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2 Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3 Salinan Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta
4 Kantor Pelayanan Pendaftaran Pegawai Negeri di Banda Aceh
5 Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
7 Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan
8 Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-5702/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201221

Nama : KHALISAH OCMANDA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pendidikan no.32 1 Lipat kajang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL***

Banda Aceh, 24 Juli 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 29 Agustus 2025

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

AR - RANIRY

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN
Jln. Pendidikan No. 1 Lipat Kajang
NPSN : 10104074

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 422/ 05 / 2025

Sehubungan dengan Surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: B-5702/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2025 Tentang Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi, Maka Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simpang Kanan menerangkan bahwa:

Nama : KHALISAH OCMANDA
N I M : 210201221
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada SMP Negeri 1 Simpang Kanan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL”

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini Kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lipat Kajang, 06 Agustus 2025
Kepala Sekolah

EDI RAHMAD, S.Pd
NIP. 19710517 199505 1 001

Lampiran 13

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

Nama : Khalisah Ocmanda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Singkil, 16 - 06 - 2003
Alamat : Lipat Kajang, Simpang Kanan, Aceh Singkil
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
No. Hp : 082118057514

Data Orang Tua

Nama Ayah : Khabakasah
Nama Ibu : Nurwati
Alamat : Lipat Kajang, Simpang Kanan, Aceh Singkil
No. Hp : 082167885520

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Lipat Kajang
SMP : SMP Negeri 1 Simpang Kanan
SMA : SMA Negeri 1 Simpang Kanan
Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam